

**PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL MATA  
PELAJARAN FIKIH MATERI HAJI KELAS VIII DI  
MTsN MUARA TEWEH KABUPATEN BARITO  
UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun oleh:

**MARPUAH**  
**120 1111 727**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPALANGKA AYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TAHUN 2017 M / 1439 H**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL MATA  
PELAJARAN FIKIH MATERI HAJI KELAS VIII DI  
MTsN MUARA TEWEH KABUPATEN BARITO  
UTARA

Nama : MARPUAH

NIM : 1201111727

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : TARBIYAH

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk  
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, ktober 2017

Pembimbing I,



Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd  
NIP. 19671003 199303 2 001

Pembimbing II,



Abdul Azis, MPd  
NIP. 19760807 200003 1 004

Mengetahui,

Wakil Dekan  
Bidang Akademik,



Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd  
NIP. 19671003 199303 2 001

Ketua Jurusan  
Tarbiyah,



Jasiah, M. Pd  
NIP. 19680912 199803 2 002

## PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : **PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL MATA  
PELAJARAN FIKIH MATERI HAJI KELAS VIII  
DI MTSN MUARA TEWEH KABUPATEN BARITO  
UTARA**

Nama : **MARPUAH**

NIM : **1201111727**

Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Jurusan : **TARBIYAH**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Telah diujikan dalam sidang/munqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Perguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : **Jumat**

Tanggal : **03 November 2017 M / 14 Syafar 1439 H**

### TIM PENGUJI:

1. **Sri Hidayati M.A**  
(Ketua Sidang/ Penguji) (.....)
2. **Dr. H. Mazrur, M.Pd**  
(Anggota 1/ Penguji Utama) (.....)
3. **Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd**  
(Anggota 2/ Penguji) (.....)
4. **Abdul Azis, M.Pd**  
(Sekretaris/Penguji) (.....)

Mengetahui  
Rektor IAIN Palangka Raya  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Pendidikan IAIN Palangka Raya

**M. Pd.**  
NIP. 19610520199903100



**NOTA DINAS**

Palangka Raya, Oktober 2017

**Hal: Mohon Ujian Munaqasah  
Skripsi Marpuah**

**Kepada  
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah  
IAIN Palangka Raya  
di-  
Palangka Raya**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan menganalisis skripsi ini, kami menyatakan bahwa:

Nama : **MARPUAH**  
NIM : **120 1111 727**  
Judul : **PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL  
MATA PELAJARAN FIKIH MATERI HAJI  
KELAS VIII DI MTsN MUARA TEWEH  
KABUPATEN BARITO UTARA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.  
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing I,



**Dra. Hj. RodhatulJannah, M.Pd**  
NIP. 19671003 199303 2 001

Pembimbing II,



**Abdul Azis, M.Pd**  
NIP. 19760807 200003 1 004

**PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL MATA PELAJARAN FIKIH  
MATERI HAJI KELAS VIII DI MTsN MUARA TEWEH  
KABUPATEN BARITO UTARA**

**ABSTRAK**

Penggunaan sarana dan prasarana media audio visual di Madrasah MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara sudah tersedia dan yang bisa dimanfaatkan sebagai media dalam kegiatan pembelajaran. khususnya pembelajaran Fikih, tetapi dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan media audio visual pada masa-masa tertentu. Apabila menggunakan media audio visual dalam kegiatan belajar mengajar akan mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran secara efektif kepada seluruh siswa. Pembelajaran dapat lebih menarik dan dapat membangkitkan motivasi semangat belajar siswa, serta sebagai usaha untuk memudahkan siswa dalam mempelajari dan memahami pelajaran Fikih secara maksimal.

Rumusan penelitian ini adalah (a) bagaimana penggunaan media audio visual mata pelajaran Fikih materi haji kelas VIII di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara? (b) Bagaimana kendala di dalam penggunaan media audio visual mata pelajaran Fikih materi haji kelas VIII di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara? (c) Bagaimana solusi di dalam penggunaan media audio visual mata pelajaran Fikih materi haji kelas VIII di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data digali dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Yang menjadi subjek adalah 1 orang guru Fikih, 8 orang siswa dari 34 orang siswa kelas VIII MTsN, 1 orang kepala sekolah MTsN dan 1 orang staf TU.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) penggunaan media audio visual yang dilakukan guru ialah kegiatan persiapan sebelum menggunakan media audio visual, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dan kegiatan tindak lanjut dalam penggunaan media audio visual. 2) Kendala yang dihadapi guru, ialah Ketersediaan jumlah LCD/Proyektor dan Video/Film yang dimiliki Madrasah, Kurang pahamiya guru dalam menggunakan LCD/Proyektor, ketidak sesuaian video/film dengan KI, KD, Indikator dan alat evaluasi pembelajaran. 3) solusi yang dilakukan guru ialah memberikan penjelasan dan menerangkan tentang KI, KD, Indikator dan alat evaluasi pembelajaran yang ada di dalam buku paket seorang guru Fikih seperti yang ada di RPP, samping itu pula memberikan penugasan kepada siswa setelah selesai memberikan pembelajaran serta siswa diperintahkan untuk melakukan kegiatan diskusi dan demonstrasi.

**Kata Kunci : Penggunaan, Mata Pelajaran Fikih, Media Audio Visual dan Haji**

## USE OF VISUAL AUDIO MISSION LESSON OF FIKIH MATERIAL HAJI CLASS VIII IN MTsN MUARA TEWEH NORTH BARITO DISTRICT

### ABSTRACT

The use of audio visual media facilities and infrastructure in Madrasah MTsNMuaraTeweh North Barito Regency is available and that can be used as a medium in learning activities, especially Fikih learning, but in teacher learning activities using audio visual media at certain times. When using audio-visual media in teaching and learning activities will facilitate teachers in delivering effective learning to all students. Learning can be more interesting and can generate motivation spirit of student learning, as well as an effort to facilitate students in studying and understanding the jurisprudence maximally.

The formulation of this research is (a) how is the use of audio visual media of subject matter of Hajj class VIII in MTsNMuaraTeweh North Barito Regency? (b) What are the constraints in using the audio visual media of the subject matter of Hajj class VIII in MTsNMuaraTeweh in North Barito Regency? (c) How is the solution in the use of audio visual media subject matter of Hajj class VIII in MTsNMuaraTeweh North Barito Regency?

This research uses descriptive skin method. Data were extracted by interview, observation and documentation techniques. The subjects are 1 Fikih teacher, 8 students from 34 students of grade VIII MTsN, 1 principal of MTsN and 1 staff of TU.

The results of this study indicate that: 1) the use of audio visual media by the teacher is the preparation activities before using audio visual media, learning activities by using audio visual media and follow-up activities in the use of audio visual media. 2) Constraints faced by teachers, is the availability of LCD / Projector and Video / Film owned by Madrasah, the lack of understanding of teachers in using LCD / Projector, mismatch of video / film with KI, KD, Indicator and learning evaluation tool. 3) the teacher's solution is to explain and explain about KI, KD, Indicator and learning evaluation tool that is in the book of a Fikih teacher like in RPP, beside that it also gives assignment to the students after finished giving the learning and the students are instructed to conduct discussion and demonstration activities.

**Keywords: Use, Fikh Subjects, Audio Visual Media and Haji**

## KATA PENGANTAR

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan lagi Maha Penyayang. Atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan Skripsi yang berjudul :**“PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL MATA PELAJARAN FIKIH MATERI HAJI KELAS VIII di MTsN MUARA TEWEH KABUPATEN BARITO UTARA”**

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd, yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian.
2. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya. Ibu Dra. Hj. Roudhatul Jennah, M.Pd, yang telah membantu dalam proses persetujuan dan Munaqasah Skripsi.
3. Ketua Jurusan Tarbiyah,ibu Jasiah, M.Pd, yang telah membantu dalam proses persetujuan dan Munaqasah Skripsi.
4. Ketua Program studi Pendidikan Agama Islam. Bapak Drs.Asmail Azmy, M.Fil.I, yang telah membantu memberikan arahan dalam proses persetujuan dan Munaqasah Skripsi.
5. Pembimbing I.Ibu Dra.Hj.Roudhatul Jennah, M.Pd, yang selama masa perkuliahan beliau bersedia meluangkan waktu untuk memberikan

bimbingan, pengarahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang diharapkan

6. Pembimbing II. Bapak Abdul Azis, M.Pd, yang selama masa perkuliahan beliau bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang diharapkan
7. Ketua Staf TU Bapak Akhmad Saripudin Saputra, yang telah berkenan membantu dalam memberikan data-data dokumen selama pelaksanaan penelitian.
8. Dosen Pembimbing Akademik. Bapak Gito Supriyadi M.Pd, yang selalu memberikan dukungan, arahan, nasihat, dan motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Kepala Madrasah MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara. Bapak Bakti Tawaddin M.Ag, yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Guru Fikih kelas VIII Ibu Dra. Zatlaniah S.Pd, yang sudah banyak membantu selama pelaksanaan penelitian.
11. Segenap dosen pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas sumbangsih ilmu dan pemikiran selama masa pembelajaran.
12. Pimpinan dan seluruh staf perpustakaan yang banyak membantu dan meminjamkan buku-buku referensi kepada penulis dan seluruh civitas akademika IAIN Palangka Raya yang tidak dapat disebutkan satu-persatu
13. Teman-teman ku khususnya PAI (B) angkatan 2012 yang tak dapat disebutkan satu persatu, kalian adalah teman terbaikku yang telah memberikan dukungan dan motivasinya.

Teman-teman dan sahabat seperjuanganku Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan angkatan 2012, terima kasih atas kebersamaan



yang telah terjalin selama ini, terima kasih atas dukungan dan bantuan kalian dan semua pihak yang berkaitan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua yang senantiasa mendo'akan dan memberi dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya, amin...

Palangka Raya, Oktober 2017

Penulis

MARPUAH

NIM 12O 111s1 727

PERNYATAAN ORISINALITAS

*Bismillahirrahmanirrahim*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MARPUAH  
Nim : 120 1111 727  
Jurusan/prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa, skripsi dengan judul : "PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL MATA PELAJARAN FIKIH MATERI HAJI KELAS VIII di MTsN MUARA TEWEH KABUPATEN BARITO UTARA," adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan dan saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2017  
Yang Membuat Pernyataan

  
5000  
MARPUAH  
NIM. 120 1111 727

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ

فَأَنْصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya:

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu Telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.

(Departemen Agama RI, 2013 : 560)

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Atinya:

“Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”.

(Departemen Agama RI, 2013 : 555)

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah Swt, karya tulis ini kupersembahkan sebagai cinta dan kasih sayangku Kepada:

1. Kedua orang tua ku tercinta, ayahnda H. Abdul Gafar dan ibunda Hj. Rayati yang senantiasa mendidik, membimbing, menasehati, mendukung, membantu serta mendo'akan dalam setiap langkah hidup ini dengan penuh sabar dan ketulusan, keikhlasan dengan iringan kasih sayang serta terima kasih atas jasa-jasa yang telah diberikan kepadaku sampai terselesainya S.1 ini.
2. Kakakku Akhmad Hairani Adi dan adik-adikku Akhmad Ripa'i, Febyana Putri Bunga Ananda, Riski Norangraini, dan Olivia Oktaviani tersayang yang selalu memberikan semangat dan harapan kepadaku untuk segera menyelesaikan S.1 ini.
3. Sahabat-sahabatku, Siti Fatimah, Suti Ria Nengsih, Dina Novita, Norhidayati, Sri Muliani, Roni Prasetiawan, Fitriansyah, Jumriati, Nilna Sa'adah, dan Mei Marlina. Yang setia memacu motivasiku selama mengerjakan karya tulisku ini. Dan tak lupa pula seluruh teman-temanku PAI angkatan 2012 yang sama-sama satu perjuangan, yang tak kalah penting juga membantuku dalam menyelesaikan studiku
4. Paman (gulu) Drs. Akhmad Supriadi, M.Si, (julak) Drs. H. Fimier Liadi, M.Pd dan ibu Latifah Anum Dalimunte, M.Pd yang selalu mengharapkan saya untuk segera menyelesaikan studi ini.
5. Bapak Abdul Azis, M.Pd dan ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, ibu Jasiah, M.Pd, ibu Sri Hidayati MA, bapak Gito Supriadi, M.Pd dan bapak Dr. H. Mazrur, M.Pd yang memberikan bimbingan saran dan motivasi untukku.

## DAFTAR ISI

### SAMPUL DEPAN

PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	viii
MOTTO .....	ix
PERSEMBAHAN .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Definisi Operasional .....	6
D. Penelitian Terdahulu .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Kegunaan Penelitian .....	9
G. Kerangka Pikir .....	10
Pertanyaan Penelitian .....	11
H. Sistematika Penulisan .....	13

### BAB II KERANGKA TEORI 14

#### A. DESKRIPSI TEORITIK 14

1. Media Pembelajaran .....	14
a. Pengertian media pembelajaran .....	14
b. Fungsi dan manfaat media pembelajaran .....	15
c. Pertimbangan dalam pemilihan media .....	16
d. Kegunaan media pembelajaran .....	17
2. Media Audio Visual .....	20
a. Pengertian media audio visual .....	20
b. Langkah-langkah penggunaan media .....	21
3. Macam-macam media audio visual .....	23
a. Televisi .....	23
b. Video .....	24
c. Closed Circuit Television (CCTV) .....	28
d. Media Berbasis Komputer .....	29
4. Mata pelajaran Fikih .....	29
a. Pengertian mata pelajaran Fikih .....	29
b. Ruang lingkup mata pelajaran Fikih .....	30

c. Fungsi Mata Pelajaran Fikih .....	31
d. Tujuan Mata Pelajaran Fikih .....	31
e. Kompetensi Inti dan Standar Kompetensi Mata Pelajaran Fikih kelas VIII di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara .....	32
5. Materi pembelajaran Fikih .....	36
a. Haji .....	36
1) Pengertian haji .....	36
2) Hukum haji .....	36
3) Syarat-syarat haji .....	37
4) Rukun haji .....	38
5) Wajib haji .....	39
6) Sunah haji .....	39
7) Dam atau denda .....	40
8) Macam-macam haji .....	41
9) Tata urutan pelaksanaan ibadah haji .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN .....	45
B. Pendekatan, Subjek dan Objek Penelitian .....	45
C. Teknik Pengumpulan Data .....	46
D. Pengabsahan Data .....	48
E. Analisis Data .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	51
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara .....	51
2. Profil Guru Fikih di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara .....	52
B. PENYAJIAN DATA PENELITIAN .....	
1. Penggunaan Media Audio Visual Mata Pelajaran Fikih Materi Haji Kelas VIII di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara .....	53
a. Persiapan sebelum menggunakan media audio visual .....	53
b. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual .....	70
c. Kegiatan tindak lanjut dalam penggunaan media audio visual .....	88
2. Kendala Yang Dihadapi Guru Di Dalam Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Haji Kelas VIII Di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara .....	100
a. Ketersediaan jumlah LCD dan video/film yang	

dimiliki Madrasah .....	100
b. Kurang pahamnya guru dalam menggunakan LCD/Proyektor .....	102
c. Ketidak sesuaian video/film dengan KI pembelajaran .....	104
d. Ketidak sesuaian video/film dengan KD pembelajaran .....	105
e. Ketidak sesuaian video/film dengan Indikator pembelajaran .....	107
f. Ketidak sesuaian video/film dengan alat evaluasi Pembelajaran .....	109
3. Solusi Yang Dilakukan Guru untuk Mengatasi Berbagai Kendala di dalam Penggunaan Media Audio Visual Mata Pelajaran Fikih Materi Haji Kelas VIII Di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara .....	111
a. Ketersediaan jumlah LCD dan video/film yang dimiliki Madrasah .....	111
b. Kurang pahamnya guru dalam menggunakan LCD/Proyektor .....	113
c. Ketidak sesuaian video/film dengan KI Pembelajaran .....	114
d. Ketidak sesuaian video/film dengan KD Pembelajaran .....	116
e. Ketidak sesuaian video/film dengan Indikator Pembelajaran .....	118
f. Ketidak sesuaian video/film dengan alat evaluasi Pembelajaran .....	122
<b>C. Analisis Data Penelitian</b>	
1. Penggunaan Media Audio Visual Mata Pelajaran Fikih Materi Haji Kelas VIII di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara .....	123
2. Kendala Yang Dihadapi Guru di Dalam Penggunaan Media Audio Visual Mata Pelajaran Fikih Materi Haji Kelas VIII di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara .....	126
3. Solusi Yang Dilakukan Guru untuk Mengatasi Berbagai Kendala di dalam Penggunaan Media Audio Visual Mata Pelajaran Fikih Materi Haji Kelas VIII Di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara .....	128

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	130
B. Saran .....	132

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

TABEL 1	Tabel Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Fiqh Materi Haji Kelas VIII di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara.....	34
TABEL 2	Tabel Kompetensi Dasar dan Mata Pelajaran Fikih Materi Haji Kelas VIII di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara.....	35



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : MARPUAH
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Muara Teweh, 08 Juli 1992
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Alamat : Jln. Yetro Sinseng RT 009. RW 003

6. Pendidikan :
  - a. SDN 1 MERANTI : Lulus Tahun 2007
  - b. MTsN Muara Teweh : Lulus Tahun 2008
  - c. MA Muara Teweh : Lulus Tahun 2011
  - d. IAIN Palangka Raya : Lulus Tahun 2017

### 7. Orang Tua

#### Ayah

- Nama : Abdul Gapar  
Pekerjaan : Swasta  
Alamat : Jln. Yetro Sinseng RT 009. RW 003

#### Ibu

- Nama : Rayati  
Pekerjaan : Swasta  
Alamat : Sda

Fuahmar48@yahoo.co.id

8. Saudara (Jumlah Saudara) : 3 (tiga) orang

Palangka Raya, Oktober 2017

Penulis

MARPUAH

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan dapat membentuk manusia yang berpengetahuan, berkepribadian dan terampil. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”(Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) 2013 : 8 )

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional diatas jelas ada suatu keinginan bangsa Indonesia guna mengembangkan kemampuan SDM yang dapat membentuk watak serta peradaban bangsa yang lebih maju dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan alat-alat tersebut memang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru diharapkan dapat menggunakan alat yang murah dan

efisien meskipun sederhana. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang sederhana tersebut guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia.

Al-Qur'an surah Al-Mujadillah ayat 11: Allah SWT menjelaskan tentang kedudukan orang-orang yang berilmu yaitu

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...

Artinya : ...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...(Departemen Agama RI, 2013: 453)

Pendidikan tidak dapat berhasil tanpa ada proses belajar mengajar. Guru adalah sebagai ujung tombak dalam proses belajar mengajar tersebut, guru dituntut untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik variatif dan efektif. Kehidupan seorang siswa di lingkungan sekolah, merupakan salah satu bagian yang sangat menyenangkan, tetapi mungkin pula menjadi hal yang paling mencemaskan. Setiap hari mereka dapat belajar dengan bebas, mengikuti kegiatan belajar di kelas, belajar di halaman sekolah, belajar di perpustakaan dan belajar di luar sekolah. disisi lain pula siswa dituntut untuk menyelesaikan segala tugas sekolah yang diperoleh dari kegiatan proses pembelajaran. Hal yang menjadi kendala bagi mereka apabila pelajaran yang diterima itu sulit untuk dipahami karena dalam proses belajar mengajar tersebut kurang menarik, membosankan, materi yang diajarkan bersifat monoton.

Hal ini, jelas dirasakan siswa karena kenyataan sekarang guru menggunakan media pembelajaran hanya pada masa-masa tertentu, dalam memberikan pengajaran di kelas. Padahal salah satu konsep kunci operasional pembelajaran yang harus dihayati oleh seorang guru atau pendidik, bagaimana merancang pembelajaran agar dapat berjalan efektif dan efisien. Salah satu jalan yang ditempuh untuk menghadapi permasalahan ini salah satunya menggunakan berbagai media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, baik media audio (media yang dapat didengar), maupun media visual (media yang dapat dilihat). Dan media yang digunakan dalam pembelajaran yang diyakini dapat lebih memotivasi siswa dalam belajar ialah media audio visual. Karena media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. (Jannah, 2001: 25) Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media audio visual merupakan sebuah bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.

Penggunaan media bukan hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu siswa menyerap materi pelajaran yang lebih mendalam dan utuh. Bila hanya mendengarkan informasi secara verbal, dari guru siswa mungkin kurang memahami pelajaran secara baik. Tetapi jika hal itu diperkaya dengan melihat, mendengar, menyentuh atau mengalami sendiri, maka pemahaman siswa akan lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar dan prestasi siswa.

Kenyataan sekarang, masih ada guru yang tidak menggunakan media dan belum memahami secara maksimal pentingnya media dalam pembelajaran, dan hanya menggunakan cara verbal saja dalam menjelaskan materi yang disampaikan untuk siswa. Hal ini tentu saja tidak dapat memaksimalkan tujuan dari pembelajaran itu sendiri, dimana siswa hanya menggambar atau memvisualisasikan sendiri tentang materi yang disampaikan tanpa ada bantuan media.

MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mengajarkan berbagai mata pelajaran baik dibidang keagamaan maupun bidang umum. Termasuk diantaranya ialah mata pelajaran Fikih, mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran dalam bidang keagamaan yang diharapkan dapat dikuasai sepenuhnya oleh siswa, mata pelajaran Fikih adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. (Mustaqim, 2004 : 5)

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 15-22 April 2016 yang penulis lakukan di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara diketahui bahwa di Madrasah tersebut sudah memiliki komputer dan LCD/proyektor yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran pada masa-masa tertentu, khususnya pembelajaran Fikih, kegiatan pembelajaran di kelas lebih dominan

disampaikan dengan metode ceramah.(Observasi di Sekolah MTsN Muara Teweh Kabupaten Baito Utara, 15-22 April 2016.)

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat dipahami bahwa di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara, sudah tersedia fasilitas audio visual yang bisa dimanfaatkan sebagai media dalam kegiatan pembelajaran. khususnya pembelajaran Fikih, tetapi dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan media audio visual pada masa-masa tertentu. Padahal apabila menggunakan media audio visual dalam kegiatan belajar mengajar akan mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran secara efektif kepada seluruh siswa. Dan pembelajaran dapat lebih menarik dan dapat membangkitkan motivasi dan semangat belajar siswa, serta sebagai usaha untuk memudahkan siswa dalam mempelajari dan memahami pelajaran Fikih secara maksimal. Oleh karena itu, kemampuan seorang guru dalam menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran sangatlah penting agar pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Penggunaan media audio visual di dalam pembelajaran, sangat membantu guru dalam menyampaikan materi secara baik, dan membantu siswa dalam menangkap materi secara utuh. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang **“Penggunaan Media Audio Visual Mata Pelajaran Fikih Materi Haji Kelas VIII di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penggunaan media audio visual mata pelajaran Fikih materi haji kelas VIII di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara?
2. Bagaimana kendala di dalam penggunaan media audio visual mata pelajaran Fikih materi haji kelas VIII di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara ?
3. Bagaimana solusi di dalam penggunaan media audio visual mata pelajaran Fikih materi haji kelas VIII di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara?

## **C. Definisi Operasional**

Menurut peneliti yang menjadi definisi oprasional disini ialah :

Penggunaan : adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu dan pemakaian (KBBI, 2013 :7)

Mata Pelajaran Fikih : adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. (Mustaqim, 2004: 5)

Media Audio Visual : adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. (Jannah, 2001: 25)

Haji : Istilah haji berasal dari kata *hajja* berzarah, yang berarti menyengaja, menuju ke tempat tertentu yang diagungkan. Sedangkan menurut istilah haji adalah menyengaja mengunjungi Ka'bah untuk mengerjakan ibadah yang meliputi thawaf, sa'i. Wuquf dan ibadah-ibadah lainnya untuk memenuhi perintah Allah Swt dan mengharapkan keridhoan-Nya dalam waktu yang telah ditentukan. (Departemen Agama RI, Buku siswa, 2013 : 109)

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Noorzakiah dengan mengangkat judul tentang “Pemanfaatan Media Audio Visual Mata Pelajaran Qur'an Hadits kelas VII di Mts Raudhatul Jannah Palangka Raya”.

Hasil penelitiannya adalah: *Pertama*, pemanfaatan media audio visual di Mts Raudhatul Jannah Palangka Raya sudah cukup baik yakni dengan memanfaatkan kaset CD yang berisikan materi pelajaran, menggunakan laptop, dan LCD/proyektor dilakukan dengan cara mempersiapkan kaset CD, menyiapkan ruangan dan peralatan, mengkondisikan ruang belajar, menyiapkan situasi kelas, menyampaikan tujuan pembelajaran, pemutaran media dan memerintahkan siswa untuk menyimak tayangan, dan menjaga suasana belajar agar tetap kondusif, memutar kembali dan menghentikan tayangan pada bagian yang penting kemudian diperjelas dengan mendemonstrasikan langsung, tanya jawab dan evaluasi. *Kedua*, faktor



pendukungnya adalah adanya kemauan dari diri pendidik, adanya bantuan dan kerjasama dengan teknisi untuk membantu dalam pemasangan peralatan, tersedianya LCD/proyektor dan guru memiliki laptop pribadi. *Ketiga*, faktor penghambatnya adalah keterbatasan jumlah LCD yang dimiliki madrasah, kurang pahamnya guru dalam memasang dan mengoperasikan LCD/Proyektor, terbatasnya tenaga teknisi, dan padamnya listrik ketika menggunakan media audio visual. *Keempat, solusi untuk mengatasi hambatan adalah menggunakan LCD/proyektor secara bergantian* , melakukan kerja sama dan meminta bantuan kepada teknisi, belajar dan latihan bersama rekan kerja, menggunakan mesin jengset sebagai pengganti tenaga listrik, menunda pemanfaatan media pembelajaran pada pertemuan berikutnya, serta menggandakan kaset CD dan dibagikan kepada siswa untuk dipelajari di rumah. (Noorzakiah, 2011 : 10-11)

Terdapat perbedaan yang mendasar dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu, pada penelitian yang dilakukan oleh Noorzakiah tentang pemanfaatan media audio visual mata pelajaran Qur'an Hadits kelas VII di Mts Raudhatul Jannah Palangka Raya. Noorzakiah lebih memfokuskan pada pemanfaatan media audio visual dengan memanfaatkan kaset CD yang berisikan materi pelajaran, menggunakan laptop dan LCD/proyektor. Sedangkan penulis lebih memfokuskan pada penggunaan media audio visual dengan menggunakan video film yang berisikan materi pelajaran, menggunakan laptop dan LCD/proyektor.

Sedangkan persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang diteliti oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang media audio visual.

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan media audio visual mata pelajaran Fikih materi haji kelas VIII di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara
2. Untuk mendeskripsikan kendala dalam penggunaan media audio visual mata pelajaran Fikih materi haji kelas VIII di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara
3. Untuk memberikan solusi dalam penggunaan media audio visual mata pelajaran Fikih materi haji kelas VIII di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai wahana untuk menambah pengalaman dan wawasan berpikir bagi peneliti secara menelaah daya analisis dalam melihat masalah yang berhubungan dengan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran.
2. Memberikan pertimbangan, informasi dan motivasi bagi guru tentang pentingnya penggunaan media audio visual dalam pembelajaran.
3. Sebagai bahan bacaan, sumbangan pikiran dan khasanah ilmu pengetahuan di IAIN Palangka Raya.
4. Sebagai acuan/langkah awal untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## **G. Kerangka pikir dan Pertanyaan Penelitian**

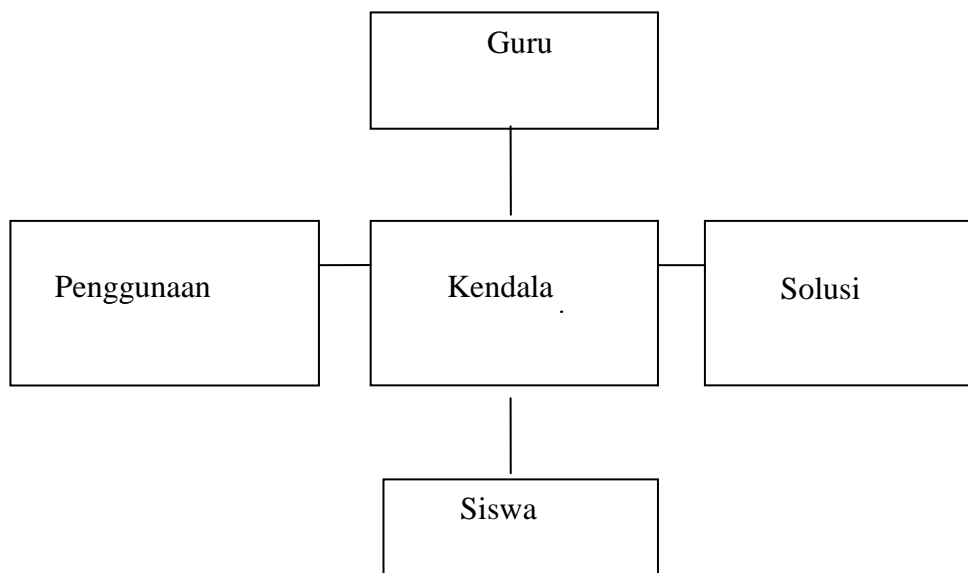
### **1. Kerangka pikir**

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur penunjang dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Pencapaian hasil belajar yang efektif tentunya diperlukan suatu pemahaman dari guru tentang cara yang tepat dalam menggunakan media pembelajaran, baik terhadap persiapan yang direncanakan dalam menentukan tujuan, metode ataupun disaat pelaksanaan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan persiapan yang benar-benar relevansi dengan materi yang disampaikan, sehingga antara materi, metode, dan media yang digunakan adanya kesesuaian dalam penerapannya pada suatu materi yang diajarkan.

Penggunaan media pembelajaran audio visual sebagai alat bantu yang digunakan guru hendaknya dapat terlaksana dengan baik dan lancar sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai pada mata pelajaran Fikih.

Kehadiran media didalam pembelajaran merupakan suatu keharusan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara. Beberapa media telah tersedia disekolah, seperti media komputer, namun apakah media komputer ini sudah digunakan dengan baik untuk kegiatan pembelajaran

khususnya mata pelajaran Fikih. untuk lebih jelas dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



## 2. Pertanyaan Penelitian

Dari kerangka pikir diatas dapat diambil pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana penggunaan media audio visual mata pelajaran Fikih dalam materi haji kelas VIII di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara:
  - 1) Bagaimana persiapan guru sebelum menggunakan media audio visual mata pelajaran Fikih materi haji kelas VIII di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara?
  - 2) Bagaimana kegiatan pembelajaran selama menggunakan media audio visual mata pelajaran Fikih materi haji kelas VIII di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara?

- 3) Bagaimana kegiatan tindak lanjut yang diberikan oleh guru kepada para siswa selama menggunakan media audio visual mata pelajaran Fikih materi haji kelas VIII di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara?
- b. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam Penggunaan media audio visual mata pelajaran Fikih dalam materi haji kelas VIII di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara:
- 1) Bagaimana dengan ketersediaan jumlah LCD dan video/film yang dimiliki Madrasah?
  - 2) Bagaimana dengan pemahaman seorang guru dalam menggunakan LCD di Madrasah?
  - 3) Bagaimana dengan kesesuaian antara video/film hukum islam tentang haji dengan KI pembelajaran yang ada di dalam buku paket guru Fikih ?
  - 4) Bagaimana dengan kesesuaian antara video/film hukum islam tentang haji dengan KD pembelajaran yang ada di dalam buku paket guru Fikih?
  - 5) Bagaimana dengan kesesuaian antara video/film hukum islam tentang haji dengan Indikator pembelajaran yang ada di dalam buku paket guru Fikih ?
  - 6) Bagaimana dengan kesesuaian antara video/film hukum islam tentang haji dengan alat evaluasi pembelajaran yang ada di dalam buku paket guru Fikih?

- c. Bagaimana solusi untuk meminimalisir berbagai kendala dalam penggunaan media audio visual mata pelajaran Fikih dalam materi haji kelas VIII di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara?

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam penyajian dan memahami skripsi yang penulis tulis, maka penulis akan sajikan sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan dalam rangka mengarahkan pembahasan agar runtun, sistematis dan mengerucut pada pokok permasalahan, sehingga dapat mempermudah kandungan dari penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bab I        pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, penelitian terdahulu, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pikir dan pertanyaan penelitian, serta sistematika penulisan.
- BAB II        Kajian pustaka, yang hanya mencakup deskripsi teoritik.
- BAB III        Metode penelitian, yang mencakup waktu penelitian, tempat penelitian, pendekatan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan analisis data penelitian
- BAB IV        penyajian atau analisis data yang mencakup, penyajian data dan analisis data
- BAB V        penutup yang mencakup, kesimpulan dan saran

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Deskripsi Teoritik**

##### **1. Media Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media “apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun.” (Jannah, 2009 : 1)

*Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang digunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. *Education association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat mempengaruhi efektifitas program instuktional. (Usman dkk, 2002 :11)

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan misalkan seorang guru yang sedang memberikan atau melakukan kegiatan belajar

mengajar di sekolah (pembelajaran) maupun di rumah (les privat) kepada peserta didiknya. Dengan menggunakan berbagai alat dan instrument pembelajaran, sehingga bisa menimbulkan minat, bakat dan kreativitas dan perasaan baik itu secara rasional maupun emosional.

#### **b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran**

Menurut S. Gerlach dan P. Ely menjelaskan bahwa fungsi media dalam pembelajaran ada 3 sifat, yaitu:

- 1) Bersifat *fiksatif*, artinya media memiliki kemampuan untuk menangkap, menyimpan dan kemudian menampilkan kembali suatu objek atau kejadian;
- 2) Bersifat *manipulatif*, artinya menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan manipulasi sesuai keperluan, misalnya dirubah;
- 3) Bersifat *distributife*, artinya bahwa dengan memanfaatkan media dapat menjangkau sasaran yang lebih luas atau media mampu menjangkau audien yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak. Misalnya siaran televisi, video radio dan surat kabar.:(Jennah, 2009 : 19-21)

Menurut Dale dalam Arsyad mengemukakan bahwa, Bahan-bahan audio visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru antara siswa tetap merupakan elemen paling penting dalam proses pendidikan modern saat ini. Guru harus selalu hadir untuk menyajikan materi pelajaran dengan bantuan media apa saja agar manfaat berikut ini dapat terealisasi.

- 1) Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas;
- 2) Membuahkan perubahan signifikan terhadap tingkah laku siswa;
- 3) Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dengan kebutuhan minat siswa melalui meningkatkannya motivasi belajar siswa;
- 4) Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa;



- 5) Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa;
- 6) Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar;
- 7) Memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak materi pelajaran yang telah mereka pelajari;
- 8) Melengkapi pengalaman yang kaya dengan konsep-konsep yang dapat dikembangkan;
- 9) Memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat;
- 10) Menyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang siswa butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan sistem gagasan yang bermakna.:(Arsyad, 2006 : 24)

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa manfaat dari penggunaan media pembelajaran adalah dapat meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas, meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, membawa kesegaran dan variasi belajar lebih bermakna, memberikan umpan balik, memperluas pengalaman dan wawasan siswa, serta dapat memberi kejelasan pikiran yang dibutuhkan siswa terhadap suatu informasi untuk membangun gagasan yang bermakna.

### **c. Pertimbangan dalam Pemilihan Media**

Proses belajar mengajar yang menggunakan media pembelajaran menuntut adanya suatu kemampuan, yaitu mampu memilih suatu media pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran yang telah diprogramkan. Media pembelajaran sangat banyak macamnya, dari yang sederhana sampai yang kompleks, dari yang paling murah sampai yang mahal, disetiap media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran harus memerlukan perencanaan yang baik.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Jennah yang menyatakan bahwa pertimbangan yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Ia merasa sudah akrab dengan media itu, misalnya papan tulis atau proyektor transparansi;
- 2) Ia merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan baik dari pada dirinya sendiri, misalnya diagram pada clif chart;
- 3) Media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian pembelajar, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih berstruktur dan terorganisasi.; (Jennah, 2009 : 29)

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa pertimbangan dalam pemilihan suatu media dalam pembelajaran adalah media pembelajaran yang digunakan merupakan media yang sudah akrab dan tidak asing bagi siswa, dan sebagai sumber belajar yang dapat menggambarkan serta memperjelas informasi, disamping itu juga media yang dipilih dapat menarik minat, perhatian dan penyajian informasi lebih terorganisir.

#### **d. Kegunaan Media Pembelajaran**

Media memiliki beberapa kegunaan di dalam pembelajaran untuk membantu mempermudah ruang gerak dan waktu pada saat seorang guru memberikan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sebagaimana yang dikemukakan oleh Sadirman, media pembelajaran mempunyai kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka);
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang gerak waktu dan daya indera, yang terlalu lambat atau terlalu cepat, terhadap peristiwa yang terjadi di

masa lalu, dalam objek yang terlalu kompleks atau konsep yang terlalu luas;

- 3) Kegiatan pembelajaran mulai bervariasi dan dapat mengatasi sikap pasif para peserta didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan yang ada. Serta memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya;
  - 4) Dapat membantu pendidik dalam menghadapi perbedaan sifat, lingkungan dan pengalaman pada tiap peserta didik.;
- (Sadirman, 2006 :16)

Secara umum media mempunyai kegunaan:

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis;
  - 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indera;
  - 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar;
  - 4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya;
  - 5) Memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.;
- (Susilana dkk, 2006 : 9-10)

Sementara menurut Asnawir dan Usman kegunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah:

- 1) Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki peserta didik;
  - 2) Media dapat mengatasi ruang kelas;
  - 3) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan;
  - 4) Media menghasilkan keseragaman pengamatan;
  - 5) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistis;
  - 6) Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru;
  - 7) Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar;
  - 8) Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari yang konkrit sampai kepada yang abstrak.;
- (Asnawir dkk, 2002 : 14)

Secara rinci, Azhar Arsyad menguraikan manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar yaitu:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar;
  - 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dengan kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya;
  - 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu;
  - 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.;
- (Arsyad, 2006 : 26-27)

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat di pahami bahwa manfaat praktis dari media pembelajaran adalah untuk menarik minat dan motivasi siswa, menarik perhatian siswa, mengaktifkan belajar siswa, mempermudah penyampaian pesan (informasi), memperjelas bahan pembelajaran menghindari dari verbalisme dan menjadikan metode mengajar lebih bervariasi dan menyenangkan serta memperjelas penyajian informasi atau bahan pelajaran dan mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu, serta memberikan kesempatan pengalaman.

## 2. Media audio visual

### a. Pengertian Media Audio Visual

Menurut jennah, menyatakan bahwa:

“media audio visual adalah media yang hanya memberikan sransangan suara atau isi pesan yang disampaikan hanya diterima dengan indera pendengaran.”(Sagala, 2003 : 101)

Menurut Sanjaya, manyatakan bahwa:

“Media audio visual adalah media atau bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara yang dapat merangsang pikiran dan perasaan yang mendengarkan sehingga terjadi proses belajar mengajar).”(Sanjaya, 2008 : 216)

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa media audio visual adalah media yang berisikan pesan yang hanya bisa didengarkan dan dapat merangsang pikiran dan perasaan yang mendengarkan untuk melakukan kegiatan belajar.

Adapun media audio visual menurut Jennah menyatakan bahwa:

“media visual merupakan media tiga dimensi yang dapat menyampaikan informasi berupa suara yang dapat didengar dan gambar dapat dilihat, dalam waktu yang bersamaan sehingga media ini sering disebut media pandang-dengar. Contohnya televisi, film bersuara, *video cassette*, komputer dan CCTV.” (Jennah, 2009 : 111)

menurut sanjaya menyatakan bahwa:

“media pembelajaran media audio visual adalah sesuatu yang mengandung pesan dalam unsur suara dan unsur gambar yang dapat dilihat, didengar sehingga dapat merangsang pikiran dan perasaan dalam proses pembelajaran.” (Sanjaya, 2008 : 2004)

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa media pembelajaran audio visual adalah suatu media yang mengandung pesan dalam unsur suara dan unsur gambar yang dapat dilihat dan didengar

sehingga mampu mempengaruhi dan merangsang minat, pikiran dan perasaan anak didik dalam proses pembelajaran. Contoh media pembelajaran audio visual adalah televisi, film bersuara, kaset video, komputer dan *Closed Circuit Television* (CCTV).

## **b. Langkah-Langkah Penggunaan Media**

Sebelum seorang guru melaksanakan tugasnya yaitu memberikan pembelajaran menggunakan media audio visual sebaiknya seorang guru memahami langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam penggunaannya. Yakni ada beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut:

### **1) Persiapan Sebelum Menggunakan Media**

supaya penggunaan media dapat berjalan dengan baik, kita perlu membuat persiapan yang baik pula. Pertama-tama pelajari buku petunjuk yang telah disediakan. Kemudian kita ikuti petunjuk-petunjuk itu. Apabila pada petunjuk itu kita disarankan untuk membaca buku atau bahan ajar yang lainnya yang sesuai dengan tujuan yang dicapai, seyogyanya hal tersebut dilakukan. Hal tersebut untuk memudahkan kita dalam belajar menggunakan media itu.

Peralatan yang diperlukan dalam menggunakan media itu juga perlu dipersiapkan sebelumnya. Dengan demikian, pada saatnya nanti kita tidak akan diganggu dengan hal-hal yang mengurangi kelancaran penggunaan media itu, jika media itu digunakan secara berkelompok, sebaiknya tujuan yang akan dicapai dibicarakan terlebih

dahulu dengan semua anggota kelompok. Hal itu penting supaya perhatian dan pikiran terarah ke hal yang sama.

Peralatan media perlu ditempatkan dengan baik sehingga kita dapat melihat atau mendengar programnya dengan enak, lebih-lebih jika media itu digunakan secara berkelompok. Sedapat mungkin semua anggota kelompok dapat memperoleh kesempatan yang sama dengan mendengarkan atau melihat program media itu. Misalnya yang termasuk kedalam media audio visual harus ditempatkan begitu rupa sehingga semua dapat melihat dan mendengarnya dengan jelas.

## **2) Kegiatan Selama Menggunakan Media**

Yang perlu dijaga selama kita menggunakan media ialah suasana ketenangan. Gangguan-gangguan yang dapat mengganggu perhatian dan konsentrasi dihindarkan. Kalau mungkin ruangan jangan digelapkan sama sekali. Hal itu supaya kita dapat menulis jika kita menjumpai hal-hal yang penting yang perlu diingat. Kitapun dapat menulis pertanyaan jika ada bagian yang tidak jelas atau sulit dipahami.

## **3) Kegiatan Tindak Lanjut**

Maksud kegiatan tindak lanjut ini ialah untuk mengetahui apakah tujuan telah tercapai. Selain itu untuk memantapkan pemahaman terhadap materi instruksional yang disampaikan melalui media yang bersangkutan. Untuk itu soal tes perlu kita sediakan dan di kerjakan dengan segera sebelum kita lupa isi program media itu.

Kemudian kita cocokkan jawaban kita itu dengan kunci jawaban yang telah disediakan. Bila kita masih banyak melakukan kesalahan, sebaiknya sajian program media diulangi lagi. (sadirman, 2006 : 198-200)

### **3. Macam-Macam Media Audio Visual**

#### **a. Televisi**

Televisi diartikan dari kata *tele audio visual*, yang artinya alat atau sarana untuk menyalurkan gambar (gambar bersuara). Melalui program-program. Televisi dapat dijadikan sebagai media pembelajaran karena televisi dapat memberikan informasi, menambah pengetahuan, wawasan berpikir, sikap dan keterampilan lainnya.

Menurut Jennah, bentuk-bentuk program siaran televisi yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Ceramah, artinya lewat televisi seseorang dapat menyampaikan gagasannya dengan berceramah;
- 2) Wawancara, artinya bahan program-program televisi dapat menyajikan siarannya berbentuk tanya jawab atau wawancara;
- 3) Diskusi, artinya televisi juga menyiarkan gagasan-gagasan beberapa orang dengan jalan berdiskusi ataupun diskusi panel;
- 4) Sandiwara atau pertunjukkan, artinya bahwa gagasan sekelompok orang dapat diwujudkan dalam bentuk sandiwara;
- 5) Dapat mengatasi masalah tempat, artinya bahwa televisi dapat menyiarkan kejadian-kejadian di lain lokasi tetapi hasilnya dapat dinikmati di lokasi yang berbeda;
- 6) Siaran televisi dapat menambah perbendaharaan pengetahuan, memperluas wawasan dan mempertajam atau mengasah daya pikir;



Menurut Jennah menyatakan bahwa pemanfaatan televisi sebagai media pembelajaran dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

(a) Langkah persiapan

- (1) Menetapkan program apa yang ingin mereka ikuti;
- (2) Menentukan waktu sesuai acara televisi;
- (3) Menyiapkan ruangan dan peralatan yang diperlukan.;

(b) Langkah pelaksanaan

- (1) Mengikuti siaran, yaitu pada saat siaran berlangsung sesuai dengan topik yang ditentukan;
- (2) Mencatat hal-hal yang dianggap penting;
- (3) Menjaga ruangan agar tetap kondusif.;

(c) Langkah tindak lanjut dan evaluasi

- (1) Sebagai tindak lanjut, perlu adanya kesepakatan tindakan apa yang harus dilaksanakan sesuai dengan topik yang dibicarakan;
- (2) Mengadakan tanya jawab atau diskusi;
- (3) Membuat laporan;
- (4) Menentukan program selanjutnya.; (Jennah, 2009 : 113-115)

Dengan demikian dapat dipahami bahwa televisi selain sebagai peyalur dan penyaji hiburan yang bisa didengar dan dilihat juga bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Melalui program-programnya, televisi mampu mempengaruhi, memotivasi perhatian, minat, kreativitas, imajinasi dan emosi bagi pemirsanya. Perlu diperhatikan dalam pemanfaatan televisi sebagai media pembelajaran adalah hendaknya terlebih dahulu menetapkan tujuan yang akan dicapai oleh siswa, menetapkan isi program, menentukan bentuk penyajian program, menetapkan peralatan yang digunakan, menentukan alat evaluasi sebagai alat penilaian dan tindak lanjut.

## **b. Video**

Video adalah suatu teknologi untuk menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan dan memantulkan gambar bergerak. Biasanya menggunakan film seluloid, sinyal elektronik, atau media digital. Adapun video yang bisa digunakan di dalam media pembelajaran ada dua macam yakni, *pertama*, videos casette yaitu video yang digunakan di dalam media pembelajaran berbentuk casette dan diputar melalui tape recorder. *Kedua*, video film yaitu video yang digunakan di dalam media pembelajaran berbentuk cesette atau yang di dapatkan melalui youtube dan diputar melalui VCD atau LCD

Sebelum seorang guru memberikan pembelajaran menggunakan media audio visual yang berupa video film, ada baiknya seorang guru memahami langkah-langkah yang harus diperhatikan di dalam penggunaan media audio visual, adapun langkah-langkah tersebut ialah:

### **1) Langkah Persiapan Guru**

Pertama-tama guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, kemudian baru memilih video film yang tepat untuk mencapai tujuan di dalam pembelajaran yang diharapkan. Juga perlu diketahui panjang dorasi waktu dari video film tersebut, tingkat rekomendasi video film, tahun produksi serta diskripsi dari video film tersebut. setelah itu video film diintegrasikan dengan rencana pembelajaran yang sebelumnya telah diuji cobakan memuat rencana pelajaran apa tidak.

## **2) Mempersiapkan Kelas**

Audien dijelaskan terlebih dahulu tentang isi video film yang akan diputar di depan kelas supaya mereka mendapat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam pikiran mereka sewaktu menyaksikan video film tersebut. Untuk itu dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut: a) menjelaskan maksud pemuatan video film, b) menjelaskan secara ringkas isi video film dan, c) menjelaskan bagian-bagian yang harus mendapat perhatian khusus sewaktu menonton video film tersebut.

## **3) Langkah Penyajian**

Setelah audien dipersiapkan barulah video film diputar. Dalam penyajian ini harus disiapkan perlengkapan yang diperlukan antara lain: a) proyektor, layar, b) pengeras suara, power cord, c) video film, ekstra roll dan, d) tempat proyektor. Serta guru harus memperhatikan keadaan ruangan gelap atau tidak.

## **4) Aktivitas Lanjutan**

Aktivitas lanjutan ini dapat berupa tanya jawab, guna mengetahui sejauh mana pemahaman audien atau siswa terhadap materi yang disajikan. Kalau masih terdapat kekeliruan bisa dilakukan dengan pengulangan pemutaran video film tersebut. Pengertian yang diperoleh audien atau siswa dari melihat video film akan lebih banyak manfaat bila diikuti dengan aktivitas lanjutan. Aktivitas tersebut dapat berupa: a) membaca buku tentang masalah

yang ditonton jika buku tersebut tersedia, b) membuat karangan tentang apa yang telah ditonton, c) jika dipandang perlu adakan tes atau ujian tentang materi yang disajikan lewat video film tersebut. (Basyriruddin dkk, 2002 : 96-98)

#### **(a) Video Casette**

Video cassette /Tape recorder sering juga disebut dengan Video Casette Recorder (VCR) atau Video Tape Recorder (VTR) alat ini dapat merekam gambar dan suara dalam waktu bersamaan pada saat-saat diperlukan, suara dan gambar yang telah direkam dapat ditampilkan kembali atau dihapus untuk diganti dengan yang diperlukan.

Menurut Jennah, keistimewaan dari VTR ini adalah:

- (1) Dapat merekam peristiwa sekaligus dengan suaranya dan dapat diputar ulang, dengan demikian kejadian yang lalu dapat diamati kembali;
- (2) VTR cocok untuk semua bidang studi dan untuk semua tingkatan kelas;
- (3) VTR dapat melakukan *slaw motion* sehingga gerakan-gerakan atau apa yang direkam dapat diamati dengan benar-benar;.

Sedangkan kelemahan dari VTR menurut Jennah ialah:

- (1) Sifat komunikasi hanya satu arah tanpa ada komunikasi timbal balik;
- (2) Dengan menggunakan VTR sering kali siswa terpaku untuk menonton, bukan untuk mengikuti;
- (3) Peralatan yang digunakan mahal;
- (4) Harus menggunakan aliran listrik.; (Jennah, 2009 : 115-116)

#### **(b) Video /Film**

Video /film dapat dijumpai pada gambar hidup (bioskop) atau pada youtube. Video/film yang diputar pada gedung bioskop atau

Video/film yang ada pada media sosial seperti Youtube sangat tepat untuk media di dalam pembelajaran.

Menurut Jennah, keuntungan penggunaan video/film bersuara sebagai media pembelajaran antara lain;

- (1) Menyajikan suara serta gambar secara bersama-sama;
- (2) Sangat menarik perhatian bagi para penonton atau siswa;
- (3) Dapat mengatasi ketenggangan waktu, artinya peristiwa yang sudah terjadi di masa lalu dapat diputar kembali;
- (4) Demikian pula gagasan kejadian untuk waktu yang akan datang dapat divisualisasikan lewat video/film.;

Sedangkan kelemahan dari video/film bersuara menurut Jennah ialah:

- (1) Sifat komunikasi hanya satu arah tanpa ada komunikasi timbal balik;
- (2) Dengan menggunakan video/film bersuara sering kali siswa terpaku untuk menonton, bukan untuk mengikuti;
- (3) Peralatan yang digunakan mahal;
- (4) Harus menggunakan aliran listrik.; (Jennah, 2009 : 117-119)

### **c. Closed Circuit Television (CCTV)**

Closed circuit television (CCTV) dapat juga dijadikan media pembelajaran pada lokasi terbatas. Istilah yang sering digunakan adalah Closed Television atau televisi arena terbatas. Proses kerjanya hampir sama dengan program televisi.

Menurut Jennah, kelebihan dari CCTV adalah:

- 1) Dengan CCTV memudahkan siswa dalam belajar baik kepada jumlah yang lebih besar yang terbagi pada beberapa ruangan;
- 2) Acara siaran tepat dapat terkontrol oleh guru yang bersangkutan;
- 3) Dapat mengatasi kekurangan guru dari sumber-sumber belajar lainnya;

Adapun kelemahan dari CCTV menurut Jennah adalah:

- 1) Tidak adanya kehadiran guru di kelas kemungkinan siswa kurang memperhatikan acara siaran (tidak terkontrol);
- 2) Komunikasi yang terjadi hanya satu arah sehingga tidak terjadi masukan dan balikan;
- 3) Peralatan CCTV masih merupakan barang mahal.;

#### **d. Media Berbasis Komputer**

Menurut Arsyad penggunaan komputer sebagai media pembelajaran secara umum mengikuti proses intruksional sebagai berikut:

- 1) Merencanakan, mengatur dan mengorganisasikan serta menjadwalkan pengajaran;
- 2) Mengevaluasi siswa (tes);
- 3) Mengumpulkan data mengenai siswa;
- 4) Melakukan analisis statistik mengenai data pembelajaran;
- 5) Membuat catatan perkembangan pembelajaran kelompok atau perseorangan.; (Arsyad, 2006 : 76)

### **4. Mata Pelajaran Fikih**

#### **a. Pengertian Mata Pelajaran Fikih**

Pelajaran Fikih menurut bahasa berarti paham, dalam arti pengertian atau pemahaman yang mendalam yang menghendaki pengarahan potensi akal. Para ulama ushul Fiqh mendefinisikan Fikih sebagai cara mengetahui hukum-hukum islam yang bersifat amalan melalui dalil-dalilnya yang terperinci. (Ensiklopedia Islam, 2006 : 8)

Adapun para ulama Fiqh mendefinisikan Fikih sebagai sekumpulan hukum amaliyah (yang sifatnya akan diamalkan) yang disyariatkan dalam islam. Sedangkan fikih adalah ijtihad, karena hukum-hukum tersebut di istinbathkan dari dalil-dalilnya yang

terperinci dari khusus, baik melalui nash atau melalui *dalalah* (indikasi nash).

Di dalam bukunya Muhammad Daud Ali menjelaskan tentang pengertian ilmu Fikih bahwa:

“Ilmu Fikih adalah ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma-norma hukum dasar yang terdapat di dalam Al-Qur’an dan ketentuan-ketentuan umum yang terdapat di dalam sunnah Nabi Muhammad yang direkam di dalam kitab-kitab hadits. Untuk diterapkan pada perbuatan manusia yang telah dewasa yang sehat akalnya yang berewajiban melaksanakan hukum islam.”  
(Ali, 2014 : 48-49)

Di dalam bukunya Teungku Muhammad Ash Shieddieqy. Hasan Ahmad Khatib berkata :

“yang dimaksud dengan Fikih ialah sekumpulan hukum syariat Islam yang sudah dibukukan dari dari berbagai-bagai mazhab, baik dari mazhab yang empat atau dari mazhab yang lainnya dan yang dinukilkan dari fatwa-fatwa sahabat dan tabi’in, baik dari fuqaha yang tujuh, di Madinah ataupun fuqaha Makkah, fuqaha Syam, fuqaha Mesir, fuqaha Iraq dan fuqaha Bashrah.” (Shieddieqy, 1999 : 16)

Fikih hanya merupakan interpretasi yang bersifat *zanni* yang terikat dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya, maka fikih senantiasa berubah seiring dengan perubahan waktu dan tempat.

(Djamil, 1999 : 9)

## **b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih**

Ruang lingkup mata pelajaran Fikih di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara meliputi:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT;
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia;

- 3) Hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungan.;(ruang-lingkup, 2016 : 7)

**c. Fungsi Mata Pelajaran Fikih**

Secara fungsional pelajaran Fikih di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara sebagai berikut:

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial;
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar. Pengamalan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, dengan disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.;

**d. Tujuan Mata Pelajaran Fikih**

Tujuan dari mata pelajaran Fikih di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara sebagai berikut:

- 1) Menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;
- 2) Membiasakan pengalaman terhadap hukum islam pada peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat;



- 3) Membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di Madrasah dan masyarakat;
- 4) Meneguhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta menanamkan akhlak mulia pada peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan upaya lebih dahulu dilakukan dalam lingkungan keluarga;
- 5) Membangun mental peserta didik dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan fisik dan sosialnya;
- 6) Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam pelaksanaan ibadah dan muamalah dalam kehidupan sehari-hari;
- 7) Membekali peserta didik dalam bidang fiqh/hukum Islam untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.;

**e. Kompetensi Inti dan Standar Kompetensi Mata Pelajaran Fikih kelas VIII di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara**

Standar kompetensi dan kompetensi dasar Kompetensi Inti ialah suatu bentuk kualitas yang harus dimiliki para siswa/i yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.

Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian hard skills dan soft skills. Sedangkan standar kompetensi ialah merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Menurut Sanjaya menyatakan bahwa, kompetensi dasar merupakan deskripsi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai oleh siswa setelah siswa mempelajari mata pelajaran tertentu pada jenjang tertentu pula. (sanjaya, 2008 : 170)

Untuk lebih jelasnya mengenai kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Fikih Materi**

**Haji Kelas VIII di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara**

**Tabel 1**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghargai dan menghayati agama yang dianutnya	5.1 menjelaskan ketentuan ibadah haji dan umrah
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan(faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	5.2 menjelaskan macam-macam haji
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	5.3 mempraktekkan tatacara ibadah haji dan umrah

(Perangkat Pembelajaran Silabus Pembelajaran Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Madrasah Tsanawiyah/MTS)

Untuk mempermudah dalam memahami kompetensi dasar yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang di ajarkan oleh seorang guru Fikih dalam pertemuan ke satu sampai ke lima maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel Kompetensi Dasar dan Mata Pelajaran Fikih Materi Haji Kelas VIII**  
**di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara**

**TABEL 2**

No	Kompetensi Dasar	Pertemuan	Materi
1	5.1 Menjelaskan ketentuan ibadah haji dan umrah	1	1. Pengertian haji. 2. Hukum haji. 3. Syarat-syarat haji.
		2	1. Rukun haji 2. Wajib haji 3. Sunah haji
		3	1. Dam/denda
2	5.2 Menjelaskan macam-macam haji	4	1. Macam-macam haji
3	5.3 Mempratekkan tata cara ibadah haji	5	1. tata cara pelaksanaan ibadah haji

(tabel kompetensi Dasar dan Mata Pelajaran Fikih Materi Haji Kelas VIII)

## 5. Materi pembelajaran Fikih

### a. Haji

#### 1) Pengertian Haji

Istilah haji berasal dari kata *hajja* berzarah, yang berarti menyengaja, menuju ke tempat tertentu yang diagungkan. Sedangkan menurut istilah haji adalah menyengaja mengunjungi Ka'bah untuk mengerjakan ibadah yang meliputi thawaf, sa'i. Wuquf dan ibadah-ibadah lainnya untuk memenuhi perintah Allah Swt dan mengharapkan keridhoan-Nya dalam waktu yang telah ditentukan. (Departemen Agama RI, Buku siswa, 2013 : 109)

#### 2) Hukum Haji

Mengerjakan ibadah haji hukumnya wajib 'ain, sekali seumur hidup bagi setiap muslim yang telah mukallaf dan mampu melaksanakannya. Apabila seseorang sudah pernah pergi haji sementara masyarakat yang hidup di sekelilingnya serba kekurangan dan butuh dan bantuan untuk kelangsungan hidupnya jika ia berangkat haji lagi maka hukumnya makruh. Sedangkan apabila dia pergi haji dengan maksud membuat kerusakan di Negeri Makkah maka hukumnya haram. Kewajiban berhaji berlandaskan firman Allah Swt Al-Qur'an Ali-Imran :97

فِيهِ ءَايَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ <sup>ص</sup> وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا <sup>ط</sup> وَلِلَّهِ  
 عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنْ أُسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ  
 فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿١٧﴾

Artinya: “Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim. Barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah Dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (Tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.” (Departemen Agama RI, 2013 : 62)

### 3) Syarat-Syarat Haji

Adapun syarat-syarat didalam berhaji ialah:

- a) Beragama islam, yaitu seorang yang telah menyakini ajaran agama islam, kemudian diwujudkan dengan mengikrarkan dua kalimat syahadat;
- b) Berakal sehat, yaitu kepada muslim dengan syarat dia berakal dan tidak gila;
- c) Baligh, yaitu orang yang telah sampai umur sehingga dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah;

- d) Merdeka bukan hamba sahaya, yaitu ibadah haji diwajibkan kepada muslim yang berakal dan telah baligh dengan syarat ia merdeka dari perbudakan, karena ibadah haji tidak diwajibkan kepada hamba sahaya. Namun apabila hamba sahaya menunaikan haji maka hajinya tidak sah dan ia mendapatkan pahala sunah dari haji tersebut;
- e) Kuasa atau mampu mengerjakannya, yaitu ibadah haji diwajibkan kepada muslim yang berakal dan telah baligh dengan syarat dia mampu baik dari sisi kesehatan, keuangan dan kemandirian;

#### **4) Rukun Haji**

Rukun ibadah haji adalah pekerjaan yang tidak boleh ditinggalkan atau diganti dengan yang lain, jika ditinggalkan maka tidak sah ibadahnya. Rukun ibadah haji itu ada enam yaitu:

- a) Ihram, yaitu berniat didalam hati sambil memakai pakaian putih yang tidak dijahit untuk mengerjakan haji atau umrah. Ihram wajib dimulai sesuai miqatnya, baik miqat zamani maupun miqat makani, dengan syarat-syarat tertentu;
- b) Wukuf, yaitu memulai berkumpulnya jemaah haji dipadang Haji di Padang Arafah, pada tanggal 9 Zulhijjah, dari waktu dhulur sampai terbit fajar tanggal 10 Zulhijjah;

- c) Thawaf, yaitu mengelilingi Ka'bah 7 kali putaran, dimulai dan diakhiri di Hajar Aswad. *Thawaf* rukun haji dinamakan *thawaf ifadah*.
- d) Sai, yaitu berlari-lari kecil dari Safa ke Marwah;
- e) Tahallul, yaitu menghalalkan kembali apa-apanya yang tadinya dilarang ketika masih dalam keadaan ihram;
- f) Tertib, yaitu mengerjakan ibadah haji yang termasuk rukun diatas sesuai dengan urutannya.; (Departemen Agama RI, Buku siswa 2013: 110-116)

### 5) Wajib Haji

Wajib haji adalah amalan-amalan didalam ibadah haji yang wajib dikerjakan, tetapi sahnya haji tidak tergantung kepadanya. Jika ia ditinggalkan, hajinya tetap sah dengan cara menggantikannya dengan dam (bayar denda). Wajib haji ada tujuh yaitu:

- a) Berihram sesuai miqatnya;
- b) Bermalam di Muzdalifah;
- c) Bermalam (mabit) di Mina;
- d) Melontar jumrah Aqabah, jumrah Ula dan jumrah wustha;
- e) Menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang dalam ihram;
- f) *Thawaf wada'* .;



## 6) Sunah Haji

Adapun yang termasuk didalam sunah-sunah ibadah haji ialah:

- a) Mendahulukan haji daripada umrah;
- b) Mandi ketika hendak ihram atau sebelum memakai baju ihram;
- c) Shalat sunah ihram dua rakaat;
- d) Memperbanyak membaca *talbiyah*, zikir dan berdo'a setelah berihram sampai tahallul;
- e) Mencium atau mengusap Hajar Aswad di setiap putaran dalam *thawaf*, kalau tidak bisa cukup diganti dengan isyarat tangan kanan.; (Departemen Agama RI, Buku siswa 2013 : 116-118)

## 7) Dam atau Denda

Dam dari segi bahasa berarti darah, sedangkan menurut istilah adalah mengalirkan darah (menyembelih ternak seperti kambing, unta, dan sapi) di tanah haram untuk memenuhi ketentuan menasik haji.

Adapun jenis-jenis dam ialah:

- a) Bersenggama dalam keadaan ihram sebelum *tahallul*, damnya berupa *kifarat* yaitu:
  - 1) Menyembelih seekor unta;
  - 2) Menyembelih seekor lembu;
  - 3) Menyembelih tujuh ekor kambing;

- 4) Memberikan *shadaqah* kepada fakir miskin berupa makanan seharga seekor unta, setiap satu orang sebanyak satu mud (0.8 kg);
- b) Berburu atau membunuh binatang buruan, damnya adalah memilih satu diantara tiga jenis berikut ini:
  - 1) Menyembelih binatang yang sebanding dengan binatang yang diburu atau dibunuh;
  - 2) Bershadaqah makanan kepada fakir miskin senilai binatang tersebut;
- c) Melaksanakan haji dengan cara tamattu' atau qiran, damnya dibayar dengan urutan sebagai berikut:
  - 1) Memotong seekor kambing, bila tidak mampu maka wajib berpuasa sepuluh hari, tiga hari dilaksanakan sewaktu ihram sampai idul adha, sedangkan tujuh hari lainnya dilaksanakan setelah kembali ke Negerinya.
- d) Meninggalkan salah satu wajib haji sebagai berikut:
  - 1) Ihram dari miqat;
  - 2) Melontar jumrah;
  - 3) Bermalam di muzdalifah;
  - 4) Bermalam di mina pada hari tasyrik;
  - 5) Melaksanakan thawaf wada';

- 6) Damnya sama dengan dam haji karena melaksanakan ibadah haji dengan tamattu' atau qiran seperti di atas.(Departemen Agama RI, Buku siswa 2013 : 118-121)

### **8) Macam-Macam Haji**

- a) Haji Qiran, yaitu seorang yang berihram untuk melaksanakan umrah dan haji secara bersamaan, kemudian ia melaksanakan thawaf dan sa'i, kemudian ia tetap dalam keadaan ihramnya hingga selesai melaksanakan manasik hajinya pada tanggal 10 Dzulhijjah;
- b) Haji Ifrad, yaitu seorang yang berihram untuk melaksanakan ibadah haji saja, dia tidak bertahallul dari ihramnya sampai ia selesai melaksanakan manasik hajinya pada tanggal 10 Dhulhijjah;
- c) Haji tamattu, yaitu seorang yang berihram untuk melaksanakan umrah pada bulan haji kemudian dia bertahallul dan ihramnya dan memotong rambutnya dan pada tanggal 8 Dhulhijjah maka ia berihram untuk melaksanakan haji.:(Departemen Agama RI, Buku siswa 2013 : 121)

### **9) Tata Urutan Pelaksanaan Ibadah Haji**

- a) Ihram

Pelaksanaan ihram paling lambat tanggal 9 Dhulhijjah pada *miqat* yang telah ditentukan

- b) Wukuf di arafah

Berkumpul di Padang Arafah beberapa saat dimulai dari tergelincirnya matahari pada tanggal 9 Dhulhijjah hingga menjelang fajar tanggal 10 Dhulhijjah

c) Mabit dimudzalifah

Setelah selesai melakukan Wukuf di Arafah, lalu berangkat menuju mudzalifah untuk menginap di sana walaupun sebentar waktunya dimulai dari tergelincirnya matahari pada tanggal 9 Dhulhijjah hingga terbit fajar tanggal 10 Dhulhijjah. Disinilah para jemaah haji mengambil batu kerikil empat puluh sembilan butir atau tujuh puluh butir untuk melempar jumrah di Mina nanti.

d) Melontar jumrah Aqabah

Setibanya di Mina, lalu melontar *Jumrah Aqabah* dengan tujuh batu kerikil, dan setiap lemparan dengan bacaan (bismillah, allahuakbar)

e) Tahallul awal

kemudian dilanjutkan dengan *tahallul* awal dengan cara mencukur atau menggunting rambut kepala sekurang-kurangnya 3 helai.

f) Thawaf ifadah

Setelah itu dapat langsung melakukan *Thawaf Ifadah* yaitu dapat langsung pergi ke Makkah untuk melakukan *Thawaf*, yaitu mengelilingi ka'bah sebanyak 7 kali di mulai dari arah sejajar dengan Hajar Aswad dan berakhir di sana pula

## g) Sa'i

Setelah melaksanakan *Thawaf Ifadah*, dilanjutkan melakukan sa'i yaitu berjalan dari bukit Safa ke bukit Marwah dan kembali lagi ke bukit Safa sebanyak 7 kali.

## h) Tahallul kedua

Setelah melakukan sa'i, lalu di lanjutkan dengan *tahallul* kedua (akhir)

## i) Mabit di mina

SSetelah tiba di Mina, jamaah haji bermalam di sana selama 3 malam. Yaitu malam 11, 12 dan 13 Dhulhijjah (hari Tasyrik) pada siang harinya setelah waktu dhuluhur barulah mereka melontar 3 jumrah yaitu *ula*, *wustha*, dan *aqabah*. (Departemen Agama RI, Buku siswa 2013 : 122-123)

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian tentang penggunaan media audio visual mata pelajaran Fiqih materi haji kelas VIII di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara berlangsung pada tanggal 7 Januari sampai 7 Maret 2017 selama 2 bulan.

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara di Jalan. Padat karya Muara Teweh Kabupaten Barito Utara.

#### **B. Pendekatan, Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Pendekatan penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pendekatan kualitatif akan dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang diamati. (Moleong, 2001 : 3)

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menggambarkan mengenai Penggunaan media audio visual mata pelajaran Fiqih materi haji kelas VIII di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara.

##### **2. Subjek penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru Fiqih, sedangkan yang menjadi informan adalah 12 orang siswa (yang terbagi dari 3 orang siswa yang diambil dari perwakilan masing-masing kelompok diskusi dan kelompok demonstrasi yang mana di dalam kelompok diskusi dan

kelompok demonstrasi itu terdiri dari 4 kelompok, ) dari 34 orang siswa di kelas VIII MTsN dan 1 kepala sekolah MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara serta 1 staf TU MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara.

### **3. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini ialah penggunaan media audio visual mata pelajaran Fikih materi haji kelas VIII MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik penelitian, sebagai berikut:

### **1. Teknik observasi**

Data yang digali dalam teknik observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan guru selama pembelajaran Fikih dengan menggunakan media audio visual di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara;
- b. Kegiatan selama pembelajaran Fikih dengan menggunakan media audio visual di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara;
- c. Jenis media audio visual yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran Fikih di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara;
- d. Kondisi siswa dalam mengikuti materi pembelajaran Fikih pada waktu menggunakan media pembelajaran audio visual yang digunakan;

## **2. Wawancara**

Adapun data yang diperoleh melalui teknik ini adalah:

- a. Bagaimana penggunaan media audio visual mata pelajaran Fikih dalam materi haji kelas VIII di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara?
- b. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam penggunaan media audio visual mata pelajaran Fikih dalam materi haji kelas VIII di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara?
- c. Apa saja solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi berbagai hambatan dalam penggunaan media audio visual mata pelajaran Fikih dalam materi haji kelas VIII di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara?

## **3. Dokumentasi**

Data yang ingin digali melalui teknik ini adalah:

- a. Sejarah MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara;
- b. Lokasi MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara;
- c. Periode kepemimpinan di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara;
- d. Jumlah guru di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara;
- e. Status dan golongan guru di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara;
- f. Jumlah peserta didik di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara;
- g. Jenis sumber belajar di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara;
- h. Sarana dan prasarana di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara;



- i. RPP;
- j. Kurikulum atau silabus;
- k. Buku paket Fikih MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara kelas VIII;

#### **D. Pengabsahan Data**

Pengabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua data yang diamati dan diteliti penulis sesuai atau relevan dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan yang sebenarnya dan memang terjadi. Hal ini peneliti lakukan untuk memelihara dan menjamin bahwa data maupun informasi yang berhasil dihimpun dan dikumpulkan itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek yang diteliti sehingga tidak perlu diragukan lagi.

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, maka peneliti berpedoman pada pendapat yang dikemukakan oleh Moleong yang menjelaskan bahwa setelah penelitian maka langkah selanjutnya adalah kecermatan terhadap kredibilitas data yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan ke dalam catatan penelitian dengan melalui beberapa tahapan, yaitu:

Teknik triangulasi, ada empat yaitu teknik triangulasi dengan sumber, metode, penyidik, dan teori. Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Teknik triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda, hal ini dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan;
3. Membandingkan hasil observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian dengan hasil wawancara terhadap informan.; (Moleong, 2001 : 178)

Teknik ini menunjukkan bahwa peneliti akan terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup lama guna meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

#### **E. Analisis Data**

Menurut Moleong analisis data adalah poses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. (Moleong, 2001 : 280)

Miles Huberman mengemukakan bahwa teknis analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

1. *Data Collection* (pengumpulan data), yaitu peneliti mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin untuk dapat diproses menjadi bahasan dalam penelitian tentunya hal-hal yang berhubungan dengan penggunaan media audio visual mata pelajaran Fikih materi haji kelas VIII di MTSN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara;

2. Data Reduction (pengurangan data), yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian dan telah dipaparkan apa adanya, dapat dihilangkan atau dapat tidak dimasukkan ke dalam hasil pembahasan penelitian, karena ada data yang kurang valid akan mengurangi keilmiahan hasil penelitian;
3. Data *Display* (penyajian data), yaitu data yang diperoleh dari kaneh penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dan tidak menutup kekurangannya. Hasil penelitian akan dipaparkan dan digambarkan apa adanya khususnya tentang peneliti mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin untuk dapat di proses menjadi bahasan penelitian tentunya hal-hal yang berhubungan dengan penggunaan media audio visual mata pelajaran Fikih materi haji kelas VIII di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara;
4. *Conclusion Drawing/verification* (penarikan kesimpulan), yaitu dilakukan dengan melihat pada reduksi data (pengurangan data) sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh atau dianalisa. Ini dilakukan agar hasil penelitian secara kongkrit sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan. (Huberman, 1992 :16-18)

Sesuai dengan *deskriptif kualitatif*, maka teknik yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tahapan pertama analisis kualitatif yang menganalisis hasil wawancara dan observasi dengan membuat kesimpulan dari subjek penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara**

Madrasah Tsanawiyah Negeri Muara Teweh yang setingkat dengan SMP pada awalnya bernama Pendidikan Guru Agama Partikuler (PGAP) yang didirikan pada tahun 1963. Kemudian pada tahun 1983 diubah namanya menjadi Madrasah Tsanawiyah GUPPI pada tahun 1984. Kemudian kurang lebih 14 tahun berjalan, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 107 Tahun 1997 tanggal 13 Mei 1997, Madrasah Tsanawiyah GUPPI telah diresmikan menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Muara Teweh oleh Bapak Bupati Kepala Daerah TK.II Barito Utara, atas nama Menteri Agama RI.

Tujuan didirikannya MTsN Muara Teweh adalah diharapkan Setelah mengikuti program pendidikan selama lebih kurang 3 tahun di Madrasah, siswa diharapkan bisa terampil melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib, bisa terampil membaca Al-Qur'an serta menguasai Bahasa Arab dan Bahasa Inggris tingkat dasar, mempunyai akhlak mulia (akhlakul karimah) bersikap mandiri, memiliki kesehatan jasmani dan rohani serta memiliki kecerdasan dasar yang memadai, memiliki

kepedulian sosial yang tinggi terhadap sesama, mempunyai wawasan nasional dan Memiliki prestasi dan mampu bersaing secara sehat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Untuk memajukan MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara, pihak MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara berusaha melengkapi sarana dan prasarana penunjang yaitu dengan merenovasi bangunan yang ada, menambah ruang belajar, menambah dan melengkapi ruang perpustakaan, ruang lab IPA dan sarana dan prasarana penunjang lain. Para pendidik di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara pada umumnya berasal dari sekolah keguruan yang ada di Kalimantan Tengah.(Sejarah Singkat MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara,t.d)

## **2. Profil Guru Fikih di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara**

Guru Fikih di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara adalah Dra. Zatlaniah lahir di Muara Teweh Kabupaten Barito Utara Kalimantan Tengah pada tanggal 3 September 1968. Pernah bersekolah di MIs Muara Teweh tahun lulus 1982, MTsN Muara Teweh tahun lulus 1985, dan MAN Muara Teweh tahun lulus 1988. Setelah lulus dari MAN Muara Teweh, beliau kuliah di Palangka Raya dengan mengambil jurusan Tarbiyah di IAIN Antasari Banjarmasin (nama IAIN Palangka Raya pada zaman dahulu) dan beliau mendapatkan gelar sarjana (S-1) pada tahun 1993.setelah itu beliau menjadi staf pengajar di MTsN Muara Teweh pada tahun 2008 sampai saat ini. (Biografi Guru Fikih di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara.,t.d)

## **B. Penyajian Data Penelitian**

### **1. Penggunaan Media Audio Visual Mata Pelajaran Fikih Materi Haji**

#### **Kelas VIII di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara**

##### **1) Persiapan sebelum menggunakan media audio visual Pertemuan pertama**

Wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan seorang guru Fikih pada tanggal 16 Januari 2017 bertepatan dengan pertemuan pertama pada tanggal 19 Januari 2017 dalam materi tentang pengertian haji, hukum haji dan syarat-syarat haji. Persiapan yang dilakukan oleh seorang guru dalam menggunakan media audio visual ialah, Z menuturkan bahwa:

“Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, yang saya lakukan adalah menyiapkan silabus pembelajaran, menyiapkan RPP, menyiapkan LCD/proyektor, menyampaikan indikator pembelajaran, menyampaikan kompetensi dasar, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberitahukan kepada siswa bahwa dalam kegiatan pembelajaran ini mereka akan menggunakan media audio visual berupa video/film yang berisikan materi pembelajaran tentang pengertian haji, hukum haji dan syarat-syarat haji yang akan diajarkan dengan durasi waktu lima menit. Selain itu juga saya meminta kepada siswa untuk mengatur posisi tempat duduk mereka.”(Wawancara dengan guru Fikih tanggal 16 Januari 2017)

Wawancara dengan siswa kelas VIII, pada tanggal 19 Januari 2017 sesudah jam pelajaran berakhir.

ST menuturkan bahwa: “Sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas, ibu terlebih dahulu memberitahukan kepada kami, bahwa pada hari ini kami akan belajar dengan menggunakan media audio visual berupa video/film.”(wawancara dengan siswa pada tanggal 19 Januari 2017) SJ juga menambahkan: “ibu, juga memberitahukan kepada kami bahwa pada pertemuan pertama sampai pada pertemuan ketiga, kami akan belajar menggunakan media audio visual berupa video/film yang berdurasi waktu lima

menit setiap kali pertemuan di dalam kelas yang berisikan materi pelajaran yang akan diajarkan.”(wawancara dengan siswa pada tanggal 19 Januari 2017)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan seorang guru Fikih dan siswa di atas, maka dapat penulis pahami bahwa persiapan yang dilakukan dalam penggunaan media audio visual ialah, menyiapkan silabus pembelajaran, menyiapkan RPP, menyiapkan LCD/proyektor menyampaikan indikator pembelajaran, menyampaikan kompetensi dasar, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberitahukan kepada siswa bahwa dalam kegiatan pembelajaran mereka akan menggunakan media audio visual berupa video/film yang berisikan materi pembelajaran tentang pengertian haji, hukum haji dan syarat-syarat haji yang akan diajarkan dengan durasi waktu lima menit dan memerintahkan kepada siswa supaya memperhatikan tayangan yang nantinya akan diputar dan untuk mengatur posisi tempat duduk mereka di dalam kelas.

Observasi yang dilakukan oleh penulis pada saat mengamati pelaksanaan pembelajaran Fikih, pada tanggal 19 Januari 2017 bertepatan dengan pertemuan pertama. Materi tentang pengertian haji, hukum haji dan syarat-syarat haji. Pada saat melakukan observasi ini penulis mengacu pada teori yang di kemukakan oleh Basyiruddin pada halaman 25-26. Yaitu persiapan yang dilakukan oleh seorang guru Fikih, pada saat ingin memulai pelajaran

menggunakan media audio visual di dalam kelas, ialah menyiapkan silabus pembelajaran sebagai acuan dalam pembuatan RPP, menyiapkan RPP sebagai rencana dalam melakukan kegiatan pembelajar, menyampaikan indikator pembelajaran sebagai acuan kegiatan yang dilakukan oleh siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, menyampaikan kompetensi dasar yang diharapkan agar siswa memahami pembahasan yang akan diajarkan dan tujuan pembelajaran yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang ingin disampaikan oleh seorang guru melalui sebuah media pembelajaran, perangkat pembelajaran, strategi pembelajaran dapat tersampaikan secara efektif dan efisien kepada siswa setelah selesai mengikuti sebuah pembelajaran, serta menyiapkan LCD/proyektor untuk memproyeksikan tayangan yang akan ditayangkan dan menyiapkan media audio visual seperti video/film Khasanah mengenai pengertian haji, hukum haji dan syarat-syarat haji dengan durasi waktu lima menit sebagai media di dalam pembelajaran. Kemudian seorang guru meminta kepada siswa untuk mengatur posisi tempat duduk mereka masing-masing, sebelum memutar video/film tersebut seorang guru terlebih dahulu menjelaskan secara ringkas tentang isi materi yang akan diajarkan. (Observasi penulis pada tanggal 19 Januari 2017).

Hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 16 dan 19 Januari 2017 dapat penulis simpulkan bahwa



persiapan yang dilakukan oleh seorang guru Fikih, pada saat ingin menggunakan media audio visual di dalam kelas ialah, seorang guru menyiapkan silabus pembelajaran, menyiapkan RPP, menyampaikan indikator pembelajaran, menyampaikan kompetensi dasar, serta menyiapkan LCD/proyektor. Kemudian seorang guru meminta kepada siswa untuk mengatur posisi tempat duduk mereka masing-masing, sebelum memutar video/film mengenai pengertian haji, hukum haji dan syarat-syarat haji, seorang guru terlebih dahulu menjelaskan secara ringkas tentang isi materi yang akan diajarkan.

## **2) pertemuan kedua**

Wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan seorang guru Fikih pada tanggal 24 Januari 2017 bertepatan dengan pertemuan kedua pada tanggal 26 Januari 2017 dalam materi hukum Islam tentang rukun haji, wajib haji dan sunah haji. Persiapan yang dilakukan oleh seorang guru dalam menggunakan media audio visual, Z menuturkan bahwa:

“Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, yang saya lakukan adalah menyiapkan silabus pembelajaran, menyiapkan RPP, menyiapkan LCD/proyektor, menyampaikan indikator pembelajaran, menyampaikan kompetensi dasar, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberitahukan kepada siswa bahwa dalam kegiatan pembelajaran ini mereka akan menggunakan media audio visual berupa video/film yang berisikan materi pembelajaran tentang rukun haji, wajib haji dan sunah haji yang akan diajarkan dengan durasi waktu lima menit. Selain itu juga saya meminta kepada siswa untuk mengatur posisi tempat duduk mereka.”(Wawancara dengan guru Fikih tanggal 24 Januari 2017)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan seorang guru Fikih di atas, maka dapat penulis pahami bahwa persiapan yang dilakukan dalam penggunaan media audio visual ialah, menyiapkan silabus pembelajaran, menyiapkan RPP, menyiapkan LCD/proyektor menyampaikan indikator pembelajaran, menyampaikan kompetensi dasar, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberitahukan kepada siswa bahwa dalam kegiatan pembelajaran mereka akan menggunakan media audio visual berupa video/film yang berisikan materi pembelajaran tentang rukun haji, wajib haji dan sunah haji yang akan diajarkan dengan durasi waktu lima menit dan memerintahkan kepada siswa supaya memperhatikan tayangan yang nantinya akan diputar dan untuk mengatur posisi tempat duduk mereka di dalam kelas.

Observasi yang dilakukan oleh penulis pada saat mengamati pelaksanaan pembelajaran Fikih, pada tanggal 26 Januari 2017 bertepatan dengan pertemuan kedua. Materi tentang rukun haji, wajib haji dan sunah haji. Pada saat melakukan observasi ini penulis mengacu pada teori yang di kemukakan oleh Basyiruddin pada halaman 25-26. Yaitu persiapan yang dilakukan oleh seorang guru Fikih, pada saat ingin memulai pelajaran menggunakan media audio visual di dalam kelas, ialah menyiapkan silabus pembelajaran sebagai acuan dalam pembuatan RPP, menyiapkan RPP sebagai rencana dalam melakukan kegiatan pembelajar, menyampaikan

indikator pembelajaran sebagai acuan kegiatan yang dilakukan oleh siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, menyampaikan kompetensi dasar yang diharapkan agar siswa memahami pembahasan yang akan diajarkan dan tujuan pembelajaran yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang ingin disampaikan oleh seorang guru melalui sebuah media pembelajaran, perangkat pembelajaran, strategi pembelajaran dapat tersampaikan secara efektif dan efisien kepada siswa setelah selesai mengikuti sebuah pembelajaran, serta menyiapkan LCD/proyektor untuk memproyeksikan tayangan yang akan ditayangkan dan menyiapkan media audio visual seperti video/film Khasanah mengenai rukun haji, wajib haji dan sunah haji dengan durasi waktu lima menit sebagai media di dalam pembelajaran. Kemudian seorang guru meminta kepada siswa untuk mengatur posisi tempat duduk mereka masing-masing, sebelum memutar video/film tersebut seorang guru terlebih dahulu menjelaskan secara ringkas tentang isi materi yang akan diajarkan. (Observasi penulis pada tanggal 26 Januari 2017).

Hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 24 dan 26 Januari 2017 dapat penulis simpulkan bahwa persiapan yang dilakukan oleh seorang guru Fiqih, pada saat ingin menggunakan media audio visual di dalam kelas ialah, seorang guru menyiapkan silabus pembelajaran, menyiapkan RPP, menyampaikan

indikator pembelajaran, menyampaikan kompetensi dasar, serta menyiapkan LCD/proyektor. Kemudian seorang guru meminta kepada siswa untuk mengatur posisi tempat duduk mereka masing-masing, sebelum memutar video/film mengenai rukun haji, wajib haji dan sunah haji, seorang guru terlebih dahulu menjelaskan secara ringkas tentang isi materi yang akan diajarkan.

### **3) Pertemuan ketiga**

Wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru Fikih pada tanggal 31 Januari 2017 bertepatan dengan pertemuan ketiga pada tanggal 2 Februari 2017 dalam materi dam/denda. Persiapan yang dilakukan oleh seorang guru dalam menggunakan media audio visual ialah, Z menuturkan bahwa:

“Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, yang saya lakukan adalah menyiapkan silabus pembelajaran, menyiapkan RPP, menyiapkan LCD/proyektor, menyampaikan indikator pembelajaran, menyampaikan kompetensi dasar, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberitahukan kepada siswa bahwa dalam kegiatan pembelajaran ini mereka akan menggunakan media audio visual berupa video/film yang berisikan materi pembelajaran tentang dam/denda yang akan diajarkan dengan durasi waktu lima menit. selain itu juga saya meminta kepada siswa untuk mengatur posisi tempat duduk mereka.”(Wawancara dengan guru Fikih tanggal 31 Januari 2017)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan seorang guru Fikih di atas, maka dapat penulis pahami bahwa persiapan yang dilakukan dalam penggunaan media audio visual ialah, menyiapkan silabus pembelajaran, menyiapkan RPP, menyiapkan LCD/proyektor menyampaikan indikator pembelajaran, menyampaikan kompetensi

dasar, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberitahukan kepada siswa bahwa dalam kegiatan pembelajaran mereka akan menggunakan media audio visual berupa video/film yang berisikan materi pembelajaran tentang dam/denda yang akan diajarkan dengan durasi waktu lima menit dan memerintahkan kepada siswa supaya memperhatikan tayangan yang nantinya akan diputar dan untuk mengatur posisi tempat duduk mereka di dalam kelas.

Observasi yang dilakukan oleh penulis pada saat mengamati pelaksanaan pembelajaran Fikih, pada tanggal 2 Februari 2017 bertepatan dengan pertemuan ketiga. Materi tentang dam/denda. Pada saat melakukan observasi ini penulis mengacu pada teori yang di kemukakan oleh Basyiruddin pada halaman 25-26. Yaitu persiapan yang dilakukan oleh seorang guru Fikih, pada saat ingin memulai pelajaran menggunakan media audio visual di dalam kelas, ialah menyiapkan silabus pembelajaran sebagai acuan dalam pembuatan RPP, menyiapkan RPP sebagai rencana dalam melakukan kegiatan pembelajar, menyampaikan indikator pembelajaran sebagai acuan kegiatan yang dilakukan oleh siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, menyampaikan kompetensi dasar yang diharapkan agar siswa memahami pembahasan yang akan diajarkan dan tujuan pembelajaran yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang ingin disampaikan oleh seorang guru melalui sebuah media pembelajaran, perangkat pembelajaran,

strategi pembelajaran dapat tersampaikan secara efektif dan efisien kepada siswa setelah selesai mengikuti sebuah pembelajaran, serta menyiapkan LCD/proyektor untuk memproyeksikan tayangan yang akan ditayangkan dan menyiapkan media audio visual seperti video/film Khasanah dam/denda dengan dorasi waktu lima menit sebagai media di dalam pembelajaran. Kemudian seorang guru meminta kepada siswa untuk mengatur posisi tempat duduk mereka masing-masing, sebelum memutar video/film tersebut seorang guru terlebih dahulu menjelaskan secara ringkas tentang isi materi yang akan diajarkan. (Observasi penulis pada tanggal 2 Februari 2017).

Hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 31 Januari 2 Februari 2017 dapat penulis simpulkan bahwa persiapan yang dilakukan oleh seorang guru Fikih, pada saat ingin menggunakan media audio visual di dalam kelas ialah, seorang guru menyiapkan silabus pembelajaran, menyiapkan RPP, menyampaikan indikator pembelajaran, menyampaikan kompetensi dasar, serta menyiapkan LCD/proyektor. Kemudian seorang guru meminta kepada siswa untuk mengatur posisi tempat duduk mereka masing-masing, sebelum memutar video/film mengenai dam/denda, seorang guru terlebih dahulu menjelaskan secara ringkas tentang isi materi yang akan diajarkan.

#### **4) Pertemuan keempat**

Wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan seorang guru Fikih pada tanggal 7 Februari 2017 bertepatan dengan pertemuan keempat pada tanggal 9 Februari 2017 dalam materi macam-macam haji. Persiapan yang dilakukan oleh seorang guru Fikih dalam menggunakan media audio visual, Z menuturkan bahwa:

“Persiapan yang saya lakukan dalam menggunakan media audio visual sebagai media dalam pembelajaran ialah menyiapkan silabus pembelajaran, menyiapkan RPP, menyiapkan LCD/proyektor, menyampaikan indikator pembelajaran, menyampaikan kompetensi dasar, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan mengingatkan kembali tentang buku paket Fikih mereka, karena pada pertemuan sebelumnya saya sudah memberitahukan kepada para siswa untuk membawa buku paket Fikih mereka masing-masing, karena pada pertemuan keempat mereka akan mengadakan diskusi secara berkelompok.” (Wawancara dengan guru Fikih tanggal 7 Februari 2017)

Wawancara dengan siswa kelas VIII, pada tanggal 8 Februari 2017 diluar jam pelajaran, yang menyatakan bahwa:

S menuturkan bahwa: “pada jam terakhir pelajaran, hari kamis minggu kemaren ibu memerintahkan kami untuk membawa buku paket Fikih kami masing-masing.” (Wawancara dengan siswa, tanggal 8 Februari 2017) M juga menuturkan bahwa: “ibu juga memberitahukan kepada kami setelah mengakhiri pelajaran pada hari itu, bahwa pada pertemuan selanjutnya kami akan mengadakan diskusi secara kelompok.” (Wawancara dengan siswa, tanggal 8 Februari 2017)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan seorang guru Fikih dan siswa di atas, maka dapat penulis pahami bahwa persiapan yang dilakukan dalam penggunaan media audio visual, ialah seorang guru menyiapkan silabus pembelajaran, menyiapkan RPP, menyiapkan LCD/proyektor menyampaikan indikator pembelajaran, menyampaikan kompetensi dasar, menyampaikan tujuan

pembelajaran, dan memberitahukan kepada siswa bahwa dalam kegiatan pembelajaran ini mereka akan melakukan kegiatan diskusi secara berkelompok dengan materi tentang macam-macam haji. Dan mengingatkan kembali tentang buku paket Fikih mereka, karena pada pertemuan ini akan diadakan diskusi secara berkelompok dengan materi macam-macam haji.

Observasi yang dilakukan oleh penulis pada saat mengamati pelaksanaan pembelajaran Fikih, pada tanggal 9 Februari 2017 bertepatan dengan pertemuan keempat. Materi tentang macam-macam haji, Pada saat melakukan observasi ini penulis mengacu pada teori yang di kemukakan oleh Basyriruddin pada halaman 25-26. Yaitu persiapan yang dilakukan oleh seorang guru Fikih pada saat ingin memulai pelajaran menggunakan media audio visual di dalam kelas, seorang guru menyiapkan silabus pembelajaran sebagai acuan dalam pembuatan RPP, menyiapkan RPP sebagai rencana dalam melakukan kegiatan pembelajaran, menyampaikan indikator pembelajaran sebagai acuan kegiatan yang dilakukan oleh siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, menyampaikan kompetensi dasar yang diharapkan agar siswa memahami pembahasan yang akan diajarkan dan tujuan pembelajaran yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang ingin disampaikan oleh seorang guru melalui sebuah media pembelajaran, perangkat pembelajaran, strategi pembelajaran dapat tersampaikan secara efektif dan efisien



kepada siswa setelah selesai mengikuti sebuah pembelajaran. Setelah itu seorang guru mengingatkan kembali kepada siswa tentang buku paket Fikih mereka yang dibawa, yang dimaksudkan untuk mempermudah mereka dalam melaksanakan kegiatan diskusi berkelompok, karena sudah diperintahkan oleh seorang guru, pada pertemuan ketiga saat mengakhiri kegiatan pembelajaran. Bahwa pada pertemuan selanjutnya mereka akan mengadakan diskusi secara berkelompok. perintah itu sudah dipatuhi oleh siswa yang ada. Karena pada pagi hari tanggal 9 Februari 2017. Seluruh siswa yang ada di dalam ruangan kelas, sudah siap dengan buku paket Fikih mereka masing-masing yang mereka letakkan diatas meja belajar, sebelum memulai kegiatan pembelajaran, seorang guru meminta kepada siswa untuk mengatur posisi tempat duduk mereka masing-masing, setelah itu seorang guru membagi kelompok siswa dalam empat kelompok dengan jumlah 8 atau 9 orang siswa dalam satu kelompok. Dengan materi tentang macam- macam haji (Observasi penulis pada tanggal 9 Februari 2017)

Hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 7, 8 dan 9 Februari 2017 dapat disimpulkan bahwa persiapan yang dilakukan oleh seorang guru Fikih pada saat mengajarkan materi tentang macam-macam haji pada pertemuan keempat. persiapan yang dilakukan oleh seorang guru Fikih ialah, seorang guru menyiapkan silabus pembelajaran, menyiapkan RPP,

menyampaikan indikator pembelajaran, menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, selain itu juga seorang guru mengingatkan kembali kepada siswa tentang buku paket Fikih mereka yang dimaksudkan untuk mempermudah mereka dalam melakukan diskusi berkelompok.

### **5) Pertemuan kelima**

Wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan seorang guru Fikih pada tanggal 14 Februari 2017 bertepatan dengan pertemuan kelima pada tanggal 16 Februari 2017 dalam materi tata cara pelaksanaan haji. Persiapan yang dilakukan oleh seorang guru dalam menggunakan media audio visual, Z menuturkan bahwa:

“Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, yang saya lakukan adalah menyiapkan silabus pembelajaran, menyiapkan RPP, menyiapkan LCD/proyektor, menyampaikan indikator pembelajaran, menyampaikan kompetensi dasar, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberitahukan kepada siswa bahwa dalam kegiatan pembelajaran ini mereka akan menggunakan media audio visual berupa video/film yang berisikan materi pembelajaran tentang tata cara pelaksanaan haji yang akan diajarkan dengan durasi waktu lima menit, setelah itu mereka akan melakukan kegiatan demonstrasi secara berkelompok dan saya memerintahkan kepada siswa untuk mempersiapkan diri untuk melakukan kegiatan demonstrasi secara kelompok, serta saya juga meminta tolong kepada petugas Staf TU untuk mempersiapkan kotak besar bekas.” (Wawancara dengan guru Fikih tanggal 14 Februari 2017)

Wawancara dengan siswa kelas VIII, pada tanggal 15 Februari 2017 diluar jam pelajaran, yang menyatakan bahwa:

A menuturkan bahwa: “pada jam terakhir pelajaran, hari Kamis pertemuan sebelumnya ibu memberitahukan kepada kami bahwa pada pertemuan selanjutnya kami akan melakukan kegiatan demonstrasi.” (Wawancara dengan siswa, tanggal 15 Februari 2017) S menambahkan juga bahwa: “ibu, memberitahukan juga kepada kami

bahwa kegiatan demonstrasi yang kami lakukan adalah tentang thawaf dengan mengelilingi kotak besar yang diselimuti dengan kain hitam..”(Wawancara dengan siswa, tanggal 15 Februari 2017)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan seorang guru Fikih dan siswa di atas, maka dapat penulis pahami bahwa persiapan yang dilakukan dalam penggunaan media audio visual ialah, seorang guru menyiapkan silabus pembelajaran, menyiapkan RPP, menyiapkan LCD/proyektor menyampaikan indikator pembelajaran, menyampaikan kompetensi dasar, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberitahukan kepada siswa bahwa mereka akan melakukan kegiatan demonstrasi secara berkelompok dengan materi tentang tata cara pelaksanaan haji, tetapi sebelum itu mereka diminta untuk menonton video/film yang berisikan materi pembelajaran tentang tata cara pelaksanaan haji, dengan durasi waktu lima menit dan memerintahkan kepada siswa untuk mempersiapkan diri untuk melakukan kegiatan demonstrasi secara berkelompok. Serta meminta tolong kepada Staf TU untuk mempersiapkan kotak besar bekas yang ada digudang untuk dibawa ke kelas VIII yang akan digunakan oleh siswa untuk melakukan kegiatan demonstrasi berkelompok.

wawancara dengan petugas TU, yang menyatakan bahwa:

“Iya benar, ibu Zatlaniah selaku guru Fikih disini yang mengajar dikelas VIII pada minggu sebelumnya sudah memberi tahu saya bahwa di kelas VIII akan mengadakan demonstrasi kelompok tentang haji, dan beliau juga meminta tolong kepada saya untuk membawakan kotak besar bekas yang ada digudang ke kelas. (Wawancara dengan staf TU, tanggal 15 Februari 2017)

Berdasarkan wawancara penulis dengan staf TU di atas, maka dapat dipahami bahwa seorang guru meminta tolong kepada staf TU, untuk mempersiapkan kotak besar bekas yang ada digudang untuk digunakan bagi siswa dalam melakukan kegiatan demonstrasi berkelompok.

Observasi yang dilakukan oleh penulis pada saat mengamati pelaksanaan pembelajaran Fikih, pada tanggal 16 Februari 2017 bertepatan dengan pertemuan kelima. Materi tentang tata cara pelaksanaan haji. Pada saat melakukan observasi ini penulis mengacu pada teori yang di kemukakan oleh Basyriruddin pada halaman 25-26. Yaitu persiapan yang dilakukan oleh seorang guru Fikih pada saat ingin memulai pelajaran menggunakan media audio visual di dalam kelas, seorang guru menyiapkan silabus pembelajaran sebagai acuan dalam pembuatan RPP, menyiapkan RPP sebagai rencana dalam melakukan kegiatan pembelajaran, menyampaikan indikator pembelajaran sebagai acuan kegiatan yang dilakukan oleh siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, menyampaikan kompetensi dasar yang diharapkan agar siswa memahami pembahasan yang akan diajarkan dan tujuan pembelajaran yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang ingin disampaikan oleh seorang guru melalui sebuah media pembelajaran, perangkat pembelajaran, strategi pembelajaran dapat tersampaikan secara efektif dan efisien kepada siswa setelah selesai

mengikuti sebuah pembelajaran, seorang guru juga memerintahkan kepada siswa untuk mempersiapkan diri untuk melakukan kegiatan demonstrasi dengan cara mengelilingi sebuah kotak besar bekas yang diselimuti dengan kain hitam, yang ada ditengah-tengah ruangan di dalam kelas sambil mengucapkan do'a talbiyah sebagaimana yang mereka saksikan di dalam video/film tentang hukum islam mengenai materi tata cara pelaksanaan haji dan siswa dibagi oleh seorang guru dalam empat kelompok dengan jumlah 8 atau 9 orang siswa dalam satu kelompok. Materi tentang tata cara pelaksanaan haji. Seorang guru juga meminta tolong kepada petugas TU, untuk mempersiapkan kotak besar bekas yang ada digudang untuk dibawa ke kelas. Karena pada pertemuan selanjutnya akan diadakan demonstrasi secara berkelompok oleh siswa. (Observasi penulis, pada tanggal 16 Februari 2017)

Hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 14, 15 dan 16 Februari 2017 dapat disimpulkan bahwa persiapan yang dilakukan oleh seorang guru Fikih ialah, dalam penggunaan media audio visual, seorang guru menyiapkan silabus pembelajaran, menyiapkan RPP, menyiapkan LCD/proyektor menyampaikan indikator pembelajaran, menyampaikan kompetensi dasar, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberitahukan kepada siswa bahwa dalam kegiatan pembelajaran ini mereka akan melakukan kegiatan demonstrasi secara kelompok dengan materi

tentang tata cara pelaksanaan haji tetapi sebelum itu mereka diminta untuk menonton video/film tentang tata cara pelaksanaan haji dengan durasi waktu lima menit. Dan memerintahkan kepada mereka untuk mempersiapkan diri untuk melakukan kegiatan demonstrasi secara kelompok dengan materi tata cara pelaksanaan haji. Meminta tolong kepada petugas staf TU, untuk mempersiapkan kotak besar bekas yang ada digudang untuk dibawa ke kelas karena akan digunakan oleh siswa untuk kegiatan demonstrasi secara berkelompok.

#### **a. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual**

##### **1) Pertemuan pertama**

Pada pertemuan pertama pada tanggal 19 Januari 2017 kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru Fiqih dengan menggunakan media audio visual ialah, Z menyatakan bahwa:

“Kegiatan yang saya lakukan dalam menggunakan media audio visual sebagai media di dalam pembelajaran ada tiga cara, *pertama*, saya menyiapkan laptop/komputer. *Kedua*, saya menyiapkan LCD/proyektor dan yang *ketiga* adalah menyiapkan file video/film yang berisikan materi pengertian haji, hukum haji dan syarat-syarat haji serta memberitahukan kepada siswa bahwa mereka akan belajar dengan menggunakan media audio visual berupa video/film dengan durasi waktu lima menit dan memerintahkan kepada siswa supaya memperhatikan tayangan yang nantinya akan diputar dengan serius dan meminta mereka untuk mengatur posisi tempat duduk serta saya juga melakukan metode ceramah metode tanya jawab pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.” (Wawancara dengan guru Fiqih tanggal 16 Januari 2017)

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan seorang guru Fikih diatas, diketahui bahwa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai seorang guru mempersiapkan peralatan yang diperlukan seperti menyiapkan laptop/komputer, menyiapkan LCD/ proyektor dan menyiapkan file dari video/film yang berisikan materi tentang pengertian haji, hukum haji dan syarat-syarat haji yang akan diajarkan dan memberitahukan siswa bahwa mereka akan belajar dengan menggunakan media audio visual berupa video/film dengan dorasi waktu lima menit, meminta kepada mereka untuk mengatur posisi tempat duduk dan memperhatikan tayangan video/film yang akan diputar, dan seorang guru juga melakukan metode ceramah dan metode tanya jawab yang bertujuan untuk memperjelas maksud dari tayangan informasi tersebut.

Observasi yang dilakukan oleh penulis pada saat mengamati kegiatan pelaksanaan pembelajaran Fikih, pada tanggal 19 Januari 2017 bertepatan dengan pertemuan pertama. Materi pengertian haji, rukun haji dan syarat-syarat haji. Pada saat melakukan observasi ini penulis mengacu pada teori yang di kemukakan oleh Basyiruddin pada halaman 25-26. Yaitu agar kegiatan pembelajaran di dalam kelas bisa berjalan dengan efektif dan efisien langkah yang dilakukan oleh seorang guru ialah meletakkan laptop/komputer milik pribadi di atas meja, mengecek tentang pemasangan LCD/Proyektor yang dilakukan oleh staf TU, memilih file video dari video/film

mengenai pengertian haji, hukum haji dan syarat-syarat haji yang akan diajarkan dengan durasi waktu lima menit. seorang guru juga memberitahukan kepada siswa bahwa mereka akan belajar dengan menggunakan media audio visual berupa video/film yang berisikan materi tentang pengertian haji, hukum haji dan syarat-syarat haji. Tetapi sebelum video/film diputar seorang guru mengamati keadaan sekitar untuk mengetahui keadaan di dalam ruangan, setelah itu seorang guru meminta kepada siswa untuk mengatur posisi tempat duduk mereka, setelah siswa sudah benar-benar siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, barulah seorang guru memutar video/film tersebut dengan durasi waktu lima menit. Setelah pemutaran selesai, guru memutar kembali atau menstopkan pada point-point penting dari video/film. Kemudian dilanjutkan dengan metode tanya jawab antara guru dan siswa untuk mengetahui apakah para siswa benar-benar serius dalam mengikuti pembelajaran. (Observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 19 Januari 2017)

Untuk memperkuat data tersebut penulis melakukan pengecekan RPP, diketahui pada kegiatan inti pembelajaran Fiqih dinyatakan bahwa siswa harus dapat menjelaskan tentang pengertian haji, hukum haji dan syarat-syarat haji yang didapatkan mereka dari kegiatan menonton video/film dengan durasi waktu lima menit dan metode yang dilakukan oleh seorang guru ialah metode ceramah,



metode tanya jawab dan penugasan (Pengecekan dokumentasi RPP mata pelajaran Fikih kelas VIII pada tanggal 19 Januari 2017)

Hasil wawancara, observasi dan pengecekan RPP pada tanggal 16 dan 19 Januari 2017 yang penulis lakukan dapat disimpulkan, bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual sebagai media di dalam pembelajaran dilakukan seorang guru dengan mempersiapkan peralatan yang diperlukan seperti menyiapkan laptop/komputer, menyiapkan LCD/ proyektor dan menyiapkan file video/film yang berisikan materi tentang pengertian haji, hukum haji dan syarat-syarat haji yang akan diajarkan, seorang guru juga memberitahukan kepada siswa bahwa mereka akan belajar dengan menggunakan media audio visual berupa video/film dengan durasi waktu lima menit, meminta kepada siswa untuk mengatur posisi tempat duduk mereka serta benar-benar memperhatikan tayangan yang nantinya akan diputar. Dan melakukan metode ceramah yang bertujuan untuk memperjelas maksud dari tayangan informasi tersebut, melakukan metode tanya jawab antara guru dan siswa untuk mengetahui apakah para siswa benar-benar serius dalam mengikuti pembelajaran,

## **2) Pertemuan kedua**

Pada pertemuan kedua pada tanggal 26 Januari 2017 kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru Fikih dengan menggunakan media audio visual ialah, Z menyatakan bahwa:

“Kegiatan yang saya lakukan dalam menggunakan media audio visual sebagai media di dalam pembelajaran ada tiga cara, *pertama*, saya menyiapkan laptop/komputer. *Kedua*, saya menyiapkan LCD/proyektor dan yang *ketiga* adalah menyiapkan file video/film yang berisikan materi rukun haji, wajib haji dan sunah haji dan memberitahukan kepada siswa bahwa mereka akan belajar dengan menggunakan media audio visual berupa video/film dengan durasi waktu lima menit serta memerintahkan kepada para siswa supaya memperhatikan tayangan yang nantinya akan diputar dan meminta mereka untuk mengatur posisi tempat duduk mereka serta saya juga melakukan metode ceramah metode tanya jawab pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung” (Wawancara dengan guru Fikih tanggal 24 Januari 2017)

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan seorang guru Fikih, diketahui bahwa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai seorang guru mempersiapkan peralatan yang diperlukan seperti menyiapkan laptop/komputer, menyiapkan LCD/ proyektor dan menyiapkan file dari video/film yang berisikan materi tentang rukun haji, wajib haji dan sunah haji yang akan diajarkan dan memberitahukan siswa bahwa mereka akan belajar dengan menggunakan media audio visual berupa video/film dengan durasi waktu lima menit dan meminta kepada mereka untuk mengatur posisi tempat duduk dan memperhatikan tayangan yang akan diputar, dan seorang guru juga melakukan metode ceramah dan metode tanya jawab yang bertujuan untuk memperjelas maksud dari tayangan informasi tersebut.

Observasi yang dilakukan oleh penulis pada saat mengamati kegiatan pelaksanaan pembelajaran Fikih, pada tanggal 26 Januari 2017 bertepatan dengan pertemuan kedua. Materi rukun haji, wajib

haji dan sunah haji. Pada saat melakukan observasi ini penulis mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Basyiruddin pada halaman 25-26. Yaitu agar kegiatan pembelajaran di dalam kelas bisa berjalan dengan efektif dan efisien langkah yang dilakukan oleh seorang guru ialah meletakkan laptop/komputer milik pribadi di atas meja, mengecek tentang pemasangan LCD/Proyektor yang dilakukan oleh staf TU, memilih file video dari video/film hukum islam mengenai rukun haji, wajib haji dan sunah haji yang akan diajarkan dengan durasi waktu lima menit. Dan seorang guru juga memberitahukan kepada siswa bahwa mereka akan belajar dengan menggunakan media audio visual berupa video/film yang berisikan materi tentang rukun haji, wajib haji dan sunah haji. Tetapi sebelum video/film diputarkan seorang guru mengamati keadaan sekitar untuk mengetahui keadaan di dalam ruangan, setelah itu seorang guru meminta kepada siswa untuk mengatur posisi tempat duduk mereka, setelah siswa kelas VIII MTsN sudah benar-benar siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan media audio visual yang berupa video/film yang berisikan materi rukun haji, wajib haji dan sunah haji, barulah seorang guru memutar video/film tersebut dengan durasi waktu lima menit. Setelah pemutaran selesai, guru memutar kembali atau menstopkan pada point-point penting dari video/film mengenai materi tentang rukun haji, wajib haji dan sunah haji, Kemudian

dilanjutkan dengan metode tanya jawab antara guru dan siswa untuk mengetahui apakah para siswa benar-benar serius dalam mengikuti pembelajaran melalui media audio visual berupa video/film yang telah diputarkan. (Observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 26 Januari 2017)

Untuk memperkuat data tersebut penulis melakukan pengecekan RPP, diketahui pada kegiatan inti pembelajaran Fikih dinyatakan bahwa siswa harus dapat menjelaskan tentang pengertian rukun haji, wajib haji dan sunah haji, yang didapatkan mereka dari kegiatan menonton video/film dengan durasi waktu lima menit dan metode yang dilakukan oleh seorang guru ialah metode ceramah, metode tanya jawab dan penugasan (Pengecekan dokumentasi RPP mata pelajaran Fikih kelas VIII pada tanggal 26 Januari 2017)

Hasil wawancara, observasi dan pengecekan RPP pada tanggal 24 dan 26 Januari 2017 yang penulis lakukan dapat disimpulkan, bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual sebagai media di dalam pembelajaran dilakukan seorang guru dengan mempersiapkan peralatan yang diperlukan seperti menyiapkan laptop/komputer, menyiapkan LCD/ proyektor dan menyiapkan file video/film yang berisikan materi tentang rukun haji, wajib haji dan sunah haji yang akan diajarkan, seorang guru juga memberitahukan kepada siswa bahwa mereka akan belajar dengan menggunakan media audio visual berupa video/film dengan

dorasi waktu lima menit, meminta kepada siswa untuk mengatur posisi tempat duduk serta benar-benar dalam memperhatikan tayangan yang nantinya akan diputarkan. Dan melakukan metode ceramah yang bertujuan untuk memperjelas maksud dari tayangan informasi tersebut, melakukan metode tanya jawab antara guru dan siswa untuk mengetahui apakah para siswa benar-benar serius dalam mengikuti pembelajaran.

### 3) Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga pada tanggal 2 Februari 2017 kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru Fikih dengan menggunakan media audio visual ialah, Z menyatakan bahwa:

“Kegiatan yang saya lakukan dalam menggunakan media audio visual sebagai media di dalam pembelajaran ada tiga cara, *pertama*, saya menyiapkan laptop/komputer. *Kedua*, saya menyiapkan LCD/proyektor dan yang *ketiga* adalah menyiapkan file video/film yang berisikan materi dam/denda dan memberitahukan kepada siswa bahwa mereka akan belajar dengan menggunakan media audio visual berupa video/film dengan dorasi waktu lima menit serta memerintahkan kepada para siswa supaya memperhatikan tayangan yang nantinya akan diputar dan meminta mereka untuk mengatur posisi tempat duduk mereka serta saya juga melakukan metode ceramah metode tanya jawab pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung” (wawancara dengan guru Fikih tanggal 31 Januari 2017)

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan seorang guru Fikih, diketahui bahwa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai seorang guru mempersiapkan peralatan yang diperlukan seperti menyiapkan laptop/komputer, menyiapkan LCD/ proyektor dan menyiapkan file dari video/film yang berisikan materi tentang

dam/denda yang akan diajarkan dan memberitahukan siswa bahwa mereka akan belajar dengan menggunakan media audio visual berupa video/film dengan durasi waktu lima menit dan meminta kepada mereka untuk mengatur posisi tempat duduk dan memperhatikan tayangan yang akan diputarkan, dan seorang guru juga melakukan metode ceramah dan metode tanya jawab yang bertujuan untuk memperjelas maksud dari tayangan informasi tersebut.

Observasi yang dilakukan oleh penulis pada saat mengamati kegiatan pelaksanaan pembelajaran Fikih, pada tanggal 2 Februari 2017 bertepatan dengan pertemuan ketiga. Materi dam/denda. Pada saat melakukan observasi ini penulis mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Basyiruddin pada halaman 25-26. Yaitu agar kegiatan pembelajaran di dalam kelas bisa berjalan dengan efektif dan efisien langkah yang dilakukan oleh seorang guru ialah meletakkan laptop/komputer milik pribadi di atas meja, mengecek tentang pemasangan LCD/Proyektor yang dilakukan oleh staf TU, memilih file video dari video/film hukum islam mengenai dam/denda yang akan diajarkan dengan durasi waktu lima menit, Dan seorang guru juga memberitahukan kepada siswa bahwa mereka akan belajar dengan menggunakan media audio visual berupa video/film yang berisikan materi tentang dam/denda. Tetapi sebelum video/film diputarkan seorang guru mengamati keadaan sekitar

untuk mengetahui keadaan di dalam ruangan, setelah itu seorang guru meminta kepada siswa untuk mengatur posisi tempat duduk mereka, setelah siswa kelas VIII MTsN sudah benar-benar siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan media audio visual yang berupa video/film yang berisikan materi dam/denda, barulah seorang guru memutar video/film tersebut dengan durasi waktu lima menit. Setelah pemutaran selesai, guru memutar kembali atau menstopkan pada point-point penting dari video/film mengenai materi dam/denda. Kemudian dilanjutkan dengan metode tanya jawab antara guru dan siswa untuk mengetahui apakah para siswa benar-benar serius dalam mengikuti pembelajaran melalui media audio visual berupa video/film yang telah diputar. (Observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 2 Februari 2017)

Untuk memperkuat data tersebut penulis melakukan pengecekan RPP, diketahui pada kegiatan inti pembelajaran Fikih dinyatakan bahwa siswa harus dapat menjelaskan tentang pengertian dam/denda, yang didapatkan mereka dari kegiatan menonton video/film dengan durasi waktu lima menit dan metode yang dilakukan oleh seorang guru ialah metode ceramah, metode tanya jawab dan penugasan (Pengecekan dokumentasi RPP mata pelajaran Fikih kelas VIII pada tanggal 2 Februari 2017)

Hasil wawancara, observasi dan pengecekan RPP pada tanggal 31 Januari dan 2 Februari 2017 yang penulis lakukan dapat disimpulkan, bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual sebagai media di dalam pembelajaran dilakukan seorang guru Fikih dengan mempersiapkan peralatan yang diperlukan seperti menyiapkan laptop/komputer, menyiapkan LCD/proyektor dan menyiapkan file video/film yang berisikan materi tentang dam/denda yang akan diajarkan, seorang guru juga memberitahukan kepada siswa bahwa mereka akan belajar dengan menggunakan media audio visual berupa video/film dengan durasi waktu lima menit, meminta kepada siswa untuk mengatur posisi tempat duduk serta benar-benar dalam memperhatikan tayangan yang nantinya akan diputar. Dan melakukan metode ceramah yang bertujuan untuk memperjelas maksud dari tayangan informasi tersebut, melakukan metode tanya jawab antara guru dan siswa untuk mengetahui apakah para siswa benar-benar serius dalam mengikuti pembelajaran.

#### **4) Pertemuan keempat**

Pada pertemuan keempat pada tanggal 9 Februari 2017 kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru Fikih dengan menggunakan media audio visual ialah, Z menyatakan bahwa:

“Kegiatan yang saya lakukan dalam menggunakan media audio visual sebagai media di dalam pembelajaran ada dua cara, *pertama*,



saya menyiapkan laptop/komputer, dan *Kedua*, saya menyiapkan LCD/proyektor dan memerintahkan kepada para siswa untuk meletakkan buku paket Fikih mereka diatas meja belajar, serta memberitahukan kepada para siswa bahwa hari ini mereka akan mengadakan diskusi secara berkelompok serta membagi kelompok siswa menjadi 4 kelompok dan saya juga melakukan metode ceramah singkat sebelum para siswa melakukan diskusi materi tentang macam-macam haji.”(Wawancara dengan guru Fikih tanggal 7 Februari 2017)

Wawancara dengan siswa kelas VIII, pada tanggal 9 Februari 2017 sesudah jam pelajaran berakhir.

SF menuturkan bahwa:“biasanya, sebelum ibu mengajarkan kami ibu selalu memberitahukan kepada kami kegiatan apa saja yang akan kami laksanakan di dalam pembelajaran.”(Wawancara dengan siswa pada tanggal 9 Februari 2017) YU juga menuturkan bahwa:“ibu juga memberitahukan kepada kami bahwa pada pertemuan ini kami akan mengadakan diskusi berkelompok serta ibu juga membagi kami dalam 4 kelompok sedang, dengan jumlah kelompok ada yang berjumlah 8 orang atau 9 orang.”(Wawancara dengan siswa pada tanggal 9 Februari 2017)

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan seorang guru Fikih dan siswa diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai seorang guru mempersiapkan peralatan yang diperlukan seperti menyiapkan laptop/komputer, menyiapkan LCD/proyektor dan memerintahkan kepada siswa untuk meletakkan buku paket Fikih mereka diatas meja belajar, memberitahukan kepada siswa bahwa mereka akan mengadakan diskusi berkelompok dengan membahas materi tentang macam-macam haji serta seorang guru juga membagi kelompok siswa menjadi 4 kelompok dan melakukan metode ceramah singkat sebelum siswa melakukan kegiatan diskusi berkelompok.

Observasi yang dilakukan oleh penulis pada saat mengamati pelaksanaan pembelajaran Fikih, pada tanggal 9 Februari 2017 bertepatan dengan pertemuan keempat. Dengan materi macam-macam haji, saat melakukan observasi ini penulis mengacu pada teori yang di kemukakan oleh Basyiruddin pada halaman 25-26. Yaitu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai seorang guru mempersiapkan peralatan yang diperlukan seperti menyiapkan laptop/komputer yang diletakkan di atas meja guru untuk membantu memutar slide pembelajaran, menyiapkan LCD/proyektor yang diletakkan di depan yang digunakan untuk memproyeksikan tayangan dari slide pembelajaran yang dibuat oleh seorang guru kepada siswa yang digunakan untuk menjelaskan secara singkat tentang isi sub pokok materi yang akan didiskusikan oleh siswa kelas VIII MTsN dengan sub pokok materi yaitu haji ifrad, haji qiran, haji tamattu dan perbedaan antara haji ifrad, haji qiran dan haji tamattu. Seorang guru juga memerintahkan kepada para siswa untuk meletakkan buku paket Fikih mereka diatas meja belajar yang dimaksudkan agar mempersiapkan diri mereka, sebelum maju kedepan untuk mempersentasikan pembahasan sub pokok materi yang akan dibahas mereka. seorang guru juga memerintahkan kepada siswa untuk berhitung dari angka 1-8, karena mereka akan dibagi dalam 4 kelompok dengan pembagian, kelompok satu membahas tentang sub pokok materi haji ifrad, kelompok dua

membahas tentang sub pokok materi haji qiran, kelompok tiga membahas tentang sub pokok materi haji tamattu dan kelompok keempat membahas tentang sub pokok materi perbedaan haji ifrad, qiran dan tamattu. Bagi siswa yang termasuk ke dalam kelompok satu dipersilahkan untuk mempersentasikan pembahasan mereka tentang sub pokok materi haji ifrad di depan kelas, dalam melakukan kegiatan diskusi secara kelompok, seluruh siswa yang termasuk kedalam kelompok satu, mereka menjalankan tugasnya dengan cara kompak yakni ada seorang siswa yang menjadi moderator, menjadi ketua kelompok, sekretaris kelompok, dan yang lain menjadi anggota. Mereka semua sangat aktif sehingga membuat jalan diskusi dapat berjalan dengan secara efektif dan efisien, seorang guru bisa menambahkan jawaban dari para pemateri kelompok misalkan masih ada siswa yang kurang paham atas jawaban dari pemateri di depan. dan bagi siswa lain dijadikan audien dengan cara mempersiapkan pertanyaan bagi kelompok siswa yang sedang maju, setelah kelompok satu selesai memperentasikan hasil diskusinya dilanjutkan dengan kelompok siswa yang lain. (Observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 9 Februari 2017)

Untuk memperkuat data tersebut penulis melakukan pengecekan RPP, diketahui pada kegiatan inti pembelajaran Fikih dinyatakan bahwa siswa diharapkan bisa mendiskusikan materi tentang macam-macam haji secara berkelompok dan metode yang

dilakukan oleh seorang guru ialah metode ceramah, metode diskusi, dan metode tanya jawab. (Pengecekan dokumentasi RPP mata pelajaran Fikih kelas VIII pada tanggal 9 Februari 2017)

Hasil wawancara, observasi dan pengecekan RPP pada tanggal 7 dan 9 Februari 2017 yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual sebagai media di dalam pembelajaran dilakukan dengan cara, seorang guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai mempersiapkan peralatan yang diperlukan seperti menyiapkan laptop/komputer, menyiapkan LCD/proyektor dan memerintahkan kepada siswa untuk meletakkan buku paket Fikih mereka diatas meja belajar, memberitahukan kepada siswa bahwa pada pertemuan ini mereka akan mengadakan diskusi berkelompok yang berisikan materi tentang macam-macam haji serta membagi kelompok siswa menjadi 4 kelompok dan guru juga melakukan metode ceramah singkat sebelum kegiatan berdiskusi dilaksanakan.

##### **5) Pertemuan kelima**

Pada pertemuan kelima pada tanggal 16 Februari 2017 kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru Fikih dengan menggunakan media audio visual ialah, Z menyatakan bahwa:

“Kegiatan yang saya lakukan dalam menggunakan media audio visual sebagai media di dalam pembelajaran ada tiga cara, *pertama*, saya menyiapkan laptop/komputer. *Kedua*, saya menyiapkan LCD/proyektor dan yang *ketiga* adalah menyiapkan file video/film yang

berisikan materi tata cara pelaksanaan ibadah haji dengan dorasi waktu lima menit dan memerintahkan kepada siswa supaya memperhatikan tayangan yang nantinya akan diputar dan meminta mereka untuk mengatur posisi tempat duduk serta saya juga, memberitahukan bahwa mereka akan mengadakan demonstrasi secara berkelompok dengan materi tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji dan saya membagi kelompok siswa menjadi 4 kelompok dan saya juga melakukan metode ceramah singkat sebelum para siswa melakukan metode demonstrasi.” (Wawancara dengan guru Fikih tanggal 14 Februari 2017)

Wawancara dengan siswa kelas VIII, pada tanggal 16 Februari 2017 sesudah jam pelajaran berakhir.

H menuturkan bahwa:“ biasanya, sebelum ibu mengajarkan kami ibu selalu memberitahukan kepada kami kegiatan apa saja yang akan kami laksanakan di dalam pembelajaran.”(Wawancara dengan siswa pada tanggal 16 Februari 2017) BG juga menuturkan bahwa:“sebelum kami mengadakan demonstrasi secara berkelompok, ibu memberikan penjelasan pada poin poin yang akan kami jadikan bahan demonstrasi.” (Wawancara dengan siswa pada tanggal 16 Februari 2017)

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan seorang guru Fikih dan siswa diatas, dapat disimpulkan bahwa bahwa sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, seorang guru mempersiapkan peralatan yang diperlukan seperti menyiapkan laptop/komputer, menyiapkan LCD/proyektor dan menyiapkan file dari video/film yang berisikan materi tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji yang akan diajarkan dengan dorasi waktu lima menit. Serta memberitahukan bahwa mereka akan mengadakan demonstrasi berkelompok, dan membagi kelompok siswa menjadi 4 kelompok dan melakukan metode ceramah singkat sebelum siswa melakukan kegiatan demonstrasi berkelompok.

Observasi yang dilakukan oleh penulis pada saat mengamati pelaksanaan pembelajaran Fikih, pada tanggal 16 Februari 2017 bertepatan dengan pertemuan kelima. Materi tata cara pelaksanaan ibadah haji, saat melakukan observasi ini penulis mengacu pada teori yang di kemukakan oleh Basyiruddin pada halaman 25-26. Ialah, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai seorang guru meletakkan laptop/komputer milik pribadi di atas meja, mengecek tentang pemasangan LCD/Proyektor yang dilakukan oleh staf TU, memilih file video dari video/film mengenai tata cara pelaksanaan haji, sebelum mereka mulai melakukan demontrasi secara kelompok, seorang guru memutarakan video/film tentang materi tata cara pelaksanaan ibadah haji dengan dorasi waktu lima menit, setelah mereka selesai menonton video film yang telah diputarkan di depan, seorang guru memerintahkan kepada siswa untuk berhitung dari angka 1-8, karena mereka akan dibagi dalam 4 kelompok dengan materi pembahasan yang sama yakni siswa diminta oleh seorang guru untuk menghafalkan do'a talbiyah secara individu setelah itu masing-masing kelompok diminta untuk melakukan thawaf dengan cara mengelilingi kotak besar bekas yang diselimuti dengan kain hitam. Bagi siswa yang termasuk ke dalam kelompok satu dipersilahkan untuk mulai melakukan demontrasi dengan cara mengelilingi kotak besar yang telah diselimuti dengan kain berwarna hitam yang dijadikan sebagai ka'bah yang diletakkan ditengah kelas

dengan cara mengucapkan do'a talbiyah sambil mengelilingi miniatur Ka'bah . Dan bagi siswa lain dijadikan sebagai audien dengan cara mempersiapkan kelompoknya masing-masing untuk melakukan thawaf sebagaimana yang telah dilakukan oleh kelompok sebelumnya. setelah kelompok satu selesai melakukan demonstrasi kelompok siswa yang lain dipersilahkan maju begitu sampai kelompok keempat. (Observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 16 Februari 2017)

Untuk memperkuat data tersebut penulis melakukan pengecekan RPP, diketahui pada kegiatan inti pembelajaran Fikih dinyatakan bahwa siswa diharapkan mampu mendemonstrasikan tentang tata pelaksanaan ibadah haji, mengenai melafalkan do'a talbiyah secara individu dan thawaf haji secara kelompok. Yang dilakukan dengan cara metode ceramah dan metode demonstrasi (Pengecekan dokumentasi RPP mata pelajaran Fikih kelas VIII pada tanggal 16 Februari 2017)

Hasil wawancara, observasi dan pengecekan RPP pada tanggal 14 dan 16 Februari 2017 yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual sebagai media di dalam pembelajaran dilakukan seorang guru Fikih dengan cara mempersiapkan peralatan yang diperlukan seperti menyiapkan laptop/komputer, menyiapkan LCD/proyektor dan menyiapkan file dari video/film yang berisikan

materi tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji, memberitahukan kepada siswa bahwa mereka akan mengadakan demonstrasi berkelompok dengan pembagian 4 kelompok dengan membahas materi tentang tata cara pelaksanaan haji. seorang guru juga melakukan metode ceramah singkat sebelum siswa melakukan kegiatan demonstrasi.

## **b. Kegiatan tindak lanjut dalam penggunaan media audio visual**

### **1) Pertemuan pertama**

Pertemuan pertama pada tanggal 19 Januari 2017 kegiatan tindak lanjut yang diberikan oleh seorang guru Fikih dengan menggunakan media audio visual ialah, Z menyatakan bahwa:

“Setelah materi disampaikan melalui video/film yang diputarkan dengan durasi waktu lima menit, saya pun memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya terkait tentang video/film yang telah mereka tonton yaitu materi mengenai pengertian haji, hukum haji dan syarat-syarat haji, terkait hal-hal yang tidak mereka pahami dari materi yang telah diajarkan, setelah pembelajaran berakhir saya memberikan penugasan kepada mereka berupa test tertulis.” (Wawancara dengan guru pada tanggal 16 Januari 2017)

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan seorang guru Fikih di atas, diketahui bahwa setelah materi disampaikan oleh seorang guru melalui video/film dengan durasi waktu lima menit, seorang guru pun memberikan kesempatan kepada siswa yang ada untuk bertanya terkait tentang video/film yang telah diputarkan, mengenai materi pengertian haji, hukum haji dan syarat-syarat haji, tentang hal-hal yang tidak mereka pahami dari materi yang telah



diajarkan, selain itu juga setelah pembelajaran berakhir seorang guru memberikan penugasan kepada mereka berupa test tertulis

Observasi yang dilakukan oleh penulis pada saat mengamati pelaksanaan pembelajaran Fikih, pada tanggal 19 Januari 2017 bertepatan dengan pertemuan pertama. Materi pengertian haji, hukum haji dan syarat-syarat haji, saat melakukan observasi ini penulis mengacu pada teori yang di kemukakan oleh Basyiruddin pada halaman 25-26. Dapat diketahui bahwa kegiatan tindak lanjut dalam penggunaan media audio visual ialah, setelah materi selesai diputarkan oleh seorang guru melalui video/film yang berisikan materi tentang pengertian haji, hukum haji dan syarat-syarat haji. Seorang guru pun memberikan kesempatan kepada siswa yang ada untuk bertanya mengenai video/film yang telah diputarkan , mengenai hal-hal yang tidak dimengerti dari materi yang telah diajarkan misalkan diantara siswa masih ada yang belum paham sekali tentang apa yang telah dijelaskan, siswa itu bisa belajar dengan cara membaca buku paket Fikih siswa, selain itu juga seorang guru memerintahkan kepada siswa untuk membuat karangan tentang pengertian haji, hukum haji dan syarat-syarat haji yang telah mereka tonton dan memberikan penugasan berupa test tertulis untuk mengukur pemahaman mereka atas materi yang telah diajarkan melalui video/film dengan dorasi waktu lima menit yang telah diputarkan, untuk tugas siswa di rumah. Seorang guru juga

melakukan tanya jawab kepada siswa untuk mengetahui sampai mana pemahaman mereka dari video/film yang telah diputarkan di depan kelas terhadap materi yang telah disajikan, misalkan masih banyak terdapat siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh seorang guru dengan kurang tepat, maka video/film tersebut diulang kembali, dengan cara menstopkan pada bagian yang dianggap penting dengan cara seorang guru menjelaskan kembali pada point-point yang dianggap penting. (Observasi penulis pada tanggal 19 Januari 2017)

Hasil wawancara dan observasi pada tanggal 16 dan 19 Januari 2017 yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tindak lanjut ini sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh seorang guru Fikih, yaitu semua siswa yang ada ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan bertanya kepada seorang guru mengenai hal-hal yang kurang mereka pahami pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran dan mereka juga mendapat tugas berupa membuat karangan dan test tes tertulis untuk mengukur pemahaman mereka atas apa yang telah mereka tonton melalui video/film dengan materi tentang pengertian haji, hukum haji dan syarat-syarat haji.

## 2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua pada tanggal 26 Januari 2017 kegiatan tindak lanjut yang diberikan oleh seorang guru Fikih dengan menggunakan media audio visual ialah, Z menyatakan bahwa:

“Setelah materi disampaikan melalui video/film yang diputarkan dengan durasi waktu lima menit, saya pun memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya terkait tentang video/film yang telah mereka tonton yaitu materi mengenai rukun haji, wajib haji dan sunah haji, mengenai hal-hal yang tidak mereka pahami dari materi yang telah diajarkan, setelah pembelajaran berakhir saya memberikan penugasan kepada mereka berupa test tertulis.” (Wawancara dengan guru pada tanggal 24 Januari 2017)

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan seorang guru Fikih di atas, diketahui bahwa setelah materi disampaikan oleh seorang guru melalui video/film dengan durasi waktu lima menit, seorang guru pun memberikan kesempatan kepada siswa yang ada untuk bertanya terkait tentang video/film yang telah diputarkan mengenai materi rukun haji, wajib haji dan sunah haji, tentang hal-hal yang tidak mereka pahami dari materi yang telah diajarkan, selain itu juga setelah pembelajaran berakhir seorang guru memberikan penugasan kepada mereka berupa test tertulis.

Observasi yang dilakukan oleh penulis pada saat mengamati pelaksanaan pembelajaran Fikih, pada tanggal 26 Januari 2017 bertepatan dengan pertemuan kedua. Materi rukun haji, wajib haji dan sunah haji, saat melakukan observasi ini penulis mengacu pada teori yang di kemukakan oleh Basyiruddin pada halaman 25-26. Dapat diketahui bahwa kegiatan tindak lanjut dalam penggunaan

media audio visual ialah, setelah materi selesai diputarkan oleh seorang guru melalui video/film yang berisikan materi tentang rukun haji, wajib haji dan sunah haji. Seorang guru pun memberikan kesempatan kepada siswa yang ada untuk bertanya mengenai video/film yang telah mereka tonton, mengenai hal-hal yang tidak dimengerti dari materi yang telah diajarkan misalkan diantara siswa masih ada yang belum paham sekali tentang apa yang telah dijelaskan, siswa itu bisa belajar dengan cara membaca buku paket Fikih siswa, selain itu juga seorang guru memerintahkan kepada siswa untuk membuat karangan tentang rukun haji, wajib haji dan sunah haji, yang telah mereka tonton dan memberikan penugasan berupa test tertulis untuk mengukur pemahaman mereka atas materi yang telah diajarkan melalui video/film dengan durasi waktu lima menit yang telah diputarkan, untuk tugas siswa di rumah. Seorang guru juga melakukan tanya jawab kepada siswa untuk mengetahui sampai mana pemahaman mereka dari video/film yang telah diputarkan di depan kelas terhadap materi yang telah disajikan, misalkan masih banyak terdapat siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh seorang guru dengan kurang tepat, maka video/film tersebut diulang kembali, dengan cara menstopkan pada bagian yang dianggap penting dengan cara seorang guru menjelaskan kembali pada point-point yang dianggap penting. (Observasi penulis pada tanggal 26 Januari 2017)

Hasil wawancara dan observasi pada tanggal 24 dan 26 Januari 2017 yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tindak lanjut ini sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh seorang guru Fikih, yaitu semua siswa yang ada ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan bertanya kepada seorang guru mengenai hal-hal yang kurang mereka pahami pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan mereka juga mendapat tugas berupa membuat karangan dan test tes tertulis untuk mengukur pemahaman mereka atas apa yang telah mereka tonton melalui video/film dengan materi tentang rukun haji, wajib haji dan sunah haji

### **3) Pertemuan ketiga**

Pertemuan ketiga pada tanggal 2 Februari 2017 kegiatan tindak lanjut yang diberikan oleh seorang guru Fikih dengan menggunakan media audio visual ialah, Z menyatakan bahwa:

“Setelah materi disampaikan melalui video/film yang diputarkan dengan durasi waktu lima menit, saya pun memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya terkait tentang video/film yang telah mereka tonton yaitu materi mengenai dam/denda, mengenai hal-hal yang tidak mereka pahami dari materi yang telah diajarkan, setelah pembelajaran berakhir saya memberikan penugasan kepada mereka berupa test tertulis.” (Wawancara dengan guru pada tanggal 31 Januari 2017)

Wawancara dengan siswa kelas VIII, pada tanggal 2 Februari 2017 sesudah jam pelajaran berakhir

AS menuturkan bahwa: “kami merasa sangat senang sekali, bisa belajar dengan menggunakan media audio visual, karena kami bisa menonton secara langsung bagaimana cara orang melaksanakan

ibadah haji itu” (wawancara dengan siswa pada tanggal 2 Februari 2017) YS menambahkan juga:”kami sangat senang sekali, dan berharap kepada ibu, supaya ibu mau mengajarkan kami lagi dengan menggunakan video/film.”( wawancara dengan siswa pada tanggal 2 Februari 2017)

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan seorang guru Fikih dan siswa di atas, diketahui bahwa setelah materi disampaikan oleh seorang guru melalui video/film dengan durasi waktu lima menit, seorang guru pun memberikan kesempatan kepada siswa yang ada untuk bertanya terkait tentang video/film yang telah diputarkan mengenai materi dam/denda, tentang hal-hal yang tidak mereka pahami dari materi yang telah diajarkan, selain itu juga setelah pembelajaran berakhir seorang guru memberikan penugasan kepada mereka berupa test tertulis.

Observasi yang dilakukan oleh penulis pada saat mengamati pelaksanaan pembelajaran Fikih, pada tanggal 2 Februari 2017 bertepatan dengan pertemuan ketiga. Materi dam/denda, saat melakukan observasi ini penulis mengacu pada teori yang di kemukakan oleh Basyiruddin pada halaman 25-26. Dapat diketahui bahwa kegiatan tindak lanjut dalam penggunaan media audio visual ialah, setelah materi selesai diputarkan oleh seorang guru melalui video/film yang berisikan materi tentang dam/denda. Seorang guru pun memberikan kesempatan kepada siswa yang ada untuk bertanya mengenai video/film yang telah diputarkan, mengenai hal-hal yang tidak dimengerti dari materi yang telah diajarkan misalkan diantara

siswa masih ada yang belum paham sekali tentang apa yang telah dijelaskan, siswa itu bisa belajar sendiri dengan cara membaca buku paket Fikih siswa, selain itu juga seorang guru memerintahkan kepada siswa untuk membuat karangan tentang materi dam/denda yang telah mereka tonton dan memberikan penugasan berupa test tertulis untuk mengukur pemahaman mereka atas materi yang telah diajarkan melalui video/film dengan dorasi waktu lima menit yang telah diputarkan, untuk tugas siswa di rumah. Seorang guru juga melakukan tanya jawab kepada siswa untuk mengetahui sampai mana pemahaman mereka dari video/film yang telah diputarkan, misalkan masih banyak terdapat psiswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh seorang guru dengan kurang tepat, maka video/film tersebut diulang kembali, dengan cara menstopkan pada bagian yang dianggap penting dengan cara seorang guru menjelaskan kembali pada point-point yang dianggap penting. (Observasi penulis pada tanggal 2 Februari 2017)

Hasil wawancara dan observasi pada tanggal 31 Januari dan 2 Februari 2017 yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tindak lanjut ini sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh seorang guru Fikih, yaitu semua siswa yang ada ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan bertanya kepada seorang guru mengenai ha-hal yang kurang mereka pahami pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan mereka juga

mendapat tugas berupa membuat karangan dan test tertulis untuk mengukur pemahaman mereka atas apa yang telah mereka tonton melalui video/film dengan materi tentang dam/denda.

#### **4) Pertemuan keempat**

Pertemuan keempat pada tanggal 9 Februari 2017 kegiatan tindak lanjut yang diberikan oleh seorang guru Fikih dengan menggunakan media audio visual ialah, Z menyatakan bahwa:

“Setelah seluruh siswa selesai melakukan kegiatan diskusi di dalam kelas, saya dan siswa menyimpulkan bersama-sama tentang materi macam-macam haji yang telah dijadikan sebagai bahan diskusi berkelompok dan saya juga memberikan penugasan kepada mereka berupa tes tertulis untuk dikerjakan di rumah, ”(Wawancara dengan guru pada tanggal 7 Februari 2017)

Wawancara dengan siswa kelas VIII, pada tanggal 9 Februari 2017 sesudah jam pelajaran berakhir.

A menyatakan bahwa:“setelah kami semua mengakhiri diskusi kelompok, ketua kelompok kami diminta oleh ibu, untuk menyimpulkan tentang sub pokok materi yang kami bahas di depan”(Wawancara dengan siswa pada tanggal 9 Februari 2017) IB juga menyatakan bahwa:“ibu, juga menjelaskan kembali secara singkat tentang materi macam-macam yang telah kami diskusikan secara berkelompok dan ibu juga memberikan kami tugas untuk kami kerjakan di rumah.”(Wawancara dengan siswa pada tanggal 9 Februari 2017)

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan seorang guru Fikih dan siswa diatas, diketahui bahwa kegiatan tindak lanjut yang dilakukan ialah, seorang guru dan semua siswa yang ada bersama-sama memberikan kesimpulan tentang materi macam-macam haji yang sudah didiskusikan oleh siswa dan setelah jam



pelajaran berakhir seorang guru memberikan penugasan kepada mereka berupa tes tertulis untuk dikerjakan di rumah.

Observasi yang dilakukan oleh penulis pada saat mengamati pelaksanaan pembelajaran Fiqih, tanggal 9 Februari 2017 bertepatan dengan pertemuan keempat. Materi macam-macam haji, saat melakukan observasi ini penulis mengacu pada teori yang di kemukakan oleh Basyiruddin pada halaman 25-26. Diketahui bahwa setelah seluruh siswa menyelesaikan tugas mereka yaitu melakukan kegiatan diskusi secara berkelompok semua siswa yang ada dan seorang guru memberikan kesimpulan dengan cara demokratis terhadap materi macam-macam haji yang sudah didiskusikan, dan seorang guru juga memberikan penugasan kepada mereka dengan berupa test tertulis untuk mengetahui apakah mereka benar-benar paham dan mengerti tentang apa yang telah mereka diskusikan (Observasi penulis pada tanggal 9 Februari 2017)

Hasil wawancara dan observasi pada tanggal 7 dan 9 Februari 2017 yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan tindak lanjut ini sudah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh seorang guru Fiqih, karena semua siswa yang ada ikut berperan aktif, dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan cara mau melaksanakan diskusi berkelompok, secara kompak di dalam kelas dan setelah mengakhiri kegiatan diskusi berkelompok, seorang guru bersama-sama memberikan kesimpulan terhadap apa yang telah didiskusikan

mereka yaitu mengenai materi macam-macam haji, dan memberikan penugasan kepada mereka berupa tes tertulis untuk mengetahui pemahaman mereka tentang apa yang sudah didiskusikan oleh mereka.

### **5) Pertemuan kelima**

Pertemuan kelima pada tanggal 16 Februari 2017 kegiatan tindak lanjut yang diberikan oleh seorang guru Fikih dengan menggunakan media audio visual ialah, Z menyatakan bahwa:

“Setelah seluruh siswa selesai melakukan kegiatan demonstrasi di dalam kelas, saya dan siswa menyimpulkan bersama-sama tentang materi tata cara pelaksanaan haji yang telah dijadikan sebagai bahan demonstrasi berkelompok dan saya juga memberikan penugasan kepada mereka berupa tes tertulis untuk dikerjakan di rumah,” (Wawancara dengan guru pada tanggal 14 Februari 2017)

Wawancara dengan siswa kelas VIII, pada tanggal 16 Februari 2017 sesudah jam pelajaran berakhir.

B menyatakan bahwa: “setelah kami semua mengakhiri demonstrasi kelompok, ketua kelompok kami diminta oleh ibu, untuk menyimpulkan tentang apa yang telah kami demonstrasikan di depan” (Wawancara dengan siswa pada tanggal 16 Februari 2017) G juga menambahkan bahwa: “ibu, juga menjelaskan kembali secara singkat tentang materi tata cara pelaksanaan haji yang telah kami demonstrasikan secara berkelompok dan ibu juga memberikan kami tugas untuk kami kerjakan di rumah.” (Wawancara dengan siswa pada tanggal 16 Februari 2017)

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan seorang guru Fikih dan siswa kelas VIII MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara, diketahui bahwa kegiatan tindak lanjut yang dilakukan ialah, seorang guru dan semua siswa yang ada bersama-sama memberikan kesimpulan tentang materi tata cara pelaksanaan haji

dan mengaitkan dengan video/film yang sudah diputarkan dengan dorasi waktu lima menit sebelum mereka melakukan kegiatan demontrasi berkelompok dan setelah jam pelajaran berakhir seorang guru memberikan penugasan kepada mereka berupa tes tertulis.

Observasi yang dilakukan oleh penulis pada saat mengamati pelaksanaan pembelajaran Fikih, pada tanggal 16 Februari 2017 bertepatan dengan pertemuan kelima. Materi tata cara pelaksanaan ibadah haji, saat melakukan observasi ini penulis mengacu pada teori yang di kemukakan oleh Basyiruddin pada halaman 25-26. diketahui ialah, setelah seluruh siswa menyelesaikan tugas mereka yaitu melakukan kegiatan demontrasi secara berkelompok semua siswa yang ada dan seorang guru memberikan kesimpulan dengan cara demokratis terhadap materi tata cara pelaksanaan haji dan mengaitkan dengan video/film tentang materi tata cara pelaksanaan haji yang sudah diputarkan dengan dorasi waktu lima menit, dan seorang guru juga memberikan penugasan kepada mereka berupa test tertulis untuk mengetahui apakah mereka benar-benar hapal dengan do'a talbiyah sudah mereka bacakan di dalam kelas. (Observasi penulis pada tanggal 16 Februari 2017)

Hasil wawancara dan observasi pada tanggal 14 dan 16 Februari 2017 yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan tindak lanjut ini sudah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh seorang guru Fikih, karena semua siswa yag ada ikut berperan

aktif, dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan cara mau melaksanakan demonstrasi berkelompok, secara kompak di dalam kelas dan setelah mengakhiri kegiatan demonstrasi berkelompok, seorang guru bersama-sama memberikan kesimpulan terhadap apa yang telah didemonstrasikan dan mengaitkan dengan video/film tentang materi tata cara pelaksanaan haji yang telah diputarkan dengan durasi lima menit dan memberikan penugasan kepada mereka berupa tes tertulis untuk dikerjakan di rumah.

## **2. Kendala Yang Dihadapi Guru Di Dalam Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Haji Kelas VIII Di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara**

### **a. Ketersediaan jumlah LCD/Proyektor dan video/film yang dimiliki Madrasah**

Terkait dengan ketersediaan LCD/Proyektor dan video/film yang dimiliki Madrasah, Madrasah ini hanya memiliki 2 unit LCD dan hanya memiliki 1 file video/film tentang hukum islam mengenai haji sebagaimana yang dituturkan oleh guru Fikih. Z menuturkan bahwa:

“LCD/Proyektor yang ada disini hanya ada 2 buah dan setiap guru yang mau menggunakan video/film sebagai media di dalam media pembelajaran, harus mendownload video/film yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan di ajarkan dikelas tetapi ada kalanya juga guru-guru yang ada, meminta bantuan kepada bagian staf TU untuk mendownloadkan apabila guru yang bersangkutan sedang sibuk dan apabila mau menggunakan LCD/Proyektor dalam media pembelajaran harus dikonfirmasi pada pihak staf TU, jika tidak dikonfirmasi maka ditakutkan digunakan juga oleh guru-guru yang lain. Maka apabila itu terjadi otomatis perencanaan saya yang mau menggunakan media audio visual dalam pembelajaran akan batal dilaksanakan.” (Wawancara dengan guru pada tanggal 12 Januari 2017)

Dalam hal ini penulis juga melakukan wawancara dengan ASS yang menyatakan bahwa:

“Iya benar, madrasah ini hanya memiliki 2 buah LCD/Proyektor, tetapi guru-guru yang ada disini semua memiliki laptop pribadi sendiri. Jadi apabila ada guru yang ingin menggunakan LCD/proyektor kami harap dikonfirmasi, agar nanti tidak terjadi bentrok dengan guru yang lain ingin menggunakan LCD/proyektor juga selain itu juga ada sebagian guru yang apabila sedang sibuk dan tidak sempat untuk mendownload sebuah video/film yang akan digunakan di dalam pembelajaran, mereka meminta bantuan kepada bagian staf TU” (Wawancara dengan Staf TU pada tanggal 12 Januari 2017)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan seorang guru Fikih dan staf TU pada tanggal 12 Januari 2017, maka dapat penulis pahami bahwa dengan keterbatasan jumlah LCD/proyektor dan video/film yang ada merupakan salah satu kendala dalam penggunaan media audio visual. Karena hanya dengan tersedia 2 unit LCD/proyektor maka tidak mungkin dapat dipergunakan dalam waktu yang bersamaan pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung oleh semua guru yang mengajar di Madrasah dan tidak mungkin juga seorang guru bisa setiap saat dan waktu untuk mendownload semua video/film yang akan diajarkan. Hal inilah yang bisa menjadi kendala bagi seorang guru untuk dapat menggunakan media audio visual yang berupa video/film sebagai media di dalam pembelajaran.

Observasi yang penulis lakukan pada tanggal 19 Januari 2017 diketahui bahwa yang menjadi kendala dalam penggunaan media audio visual adalah keterbatasan jumlah LCD/Proyektor dan video/film yang

dimiliki, karena tidak mungkin dengan 2 unit saja LCD/Proyektor di Madrasah itu bisa digunakan oleh semua guru yang ada pada saat bersamaan pula pada saat mengajar di kelas dan tidak mungkin juga seorang guru bisa setiap saat dan waktu bisa mendownload semua video film yang akan diajarkan.(Observasi penulis pada tanggal 19 Januari 2017)

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 12 dan 19 Januari 2017 dapat disimpulkan bahwa dengan keberadaan LCD/Proyektor yang hanya 2 unit merupakan salah satu kendala di dalam kegiatan di Madrasah MTsN. dan tidak mungkin juga seorang guru bisa setiap saat dan waktu bisa mendownload semua video/film yang akan diajarkan.

#### **b. Kurang pahamnya guru dalam menggunakan LCD\Proyektor**

Diketahui bahwa penggunaan LCD\proyektor di Madrasah masih baru oleh karena itu masih ada guru yang belum paham benar dalam keterampilan penggunaan LCD menanggapi hal tersebut, Z menuturkan bahwa:

“Di Madrasah ini media pembelajaran seperti LCD atau proyektor bisa dikatakan masih baru. Meski saya pernah menggunakan dua atau tiga kali dalam pembelajaran, namun masih saja terkadang lupa bagaimana cara pemasangan dan apa saja yang terlebih dahulu untuk dilakukan.” (Wawancara dengan guru pada tanggal 12 Januari 2017)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan seorang guru Fiqih pada tanggal 12 Januari 2017 maka dapat penulis pahami bahwa ketidak pahaman dalam keterampilan penggunaan

LCD/proyektor yang ada merupakan kendala dalam penggunaan media audio visual. Karena pada saat guru mengajar dengan menggunakan media audio visual yakni dengan menggunakan LCD/proyektor dalam pelaksanaannya juga dibantu oleh staf TU untuk memasangkan alat dan mengawali operasionalnya.

Observasi yang penulis lakukan pada tanggal 26 Januari 2017 maka diketahui, bahwa pada saat guru mengajar dengan menggunakan media audio visual yakni dengan menggunakan LCD/proyektor dalam pelaksanaannya juga dibantu oleh staf TU untuk memasangkan alat dan mengawali operasionalnya. (Observasi penulis pada tanggal 26 Januari 2017)

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 12 dan 26 Januari 2017 dapat disimpulkan bahwa media berupa LCD/proyektor merupakan alat-alat elektronik yang memiliki teknis didalam penggunaan bagi seorang guru yang tidak sering atau tidak terbiasa menggunakan maka akan merasa kesulitan dalam pemasangan dan pemakaian, sehingga apabila guru yang bersangkutan tidak dapat menggunakan dengan baik maka pembelajaran dengan menggunakan media audio visual tidak dapat berjalan dengan semaksimal mungkin seperti yang diharapkan. Keterbatasan tenaga teknis untuk membantu mengoperasikan LCD/Proyektor

### c. Ketidak sesuaian video/film dengan KI pembelajaran

Dalam RPP pembelajaran, tertera KI pembelajaran yang akan diajarkan oleh seorang guru Fikih, tetapi di dalam video/film tentang hukum islam mengenai haji cuma membahas tentang informasi-informasi mengenai haji dan tidak ada membahas tentang KI pembelajaran seperti yang terdapat di dalam buku paket guru Fikih.

Namun seorang guru yang akan memberikan penjelasan dan menerangkan tentang KI pembelajaran yang ada di dalam buku paket seorang guru Fikih seperti yang ada di RPP dengan mengaitkan informasi-informasi materi hukum islam mengenai haji yang ada di dalam video/film yang sedang diputar.

Mengenai ketidak sesuaian KI pembelajaran dengan video/film, Z menuturkan bahwa:

“Dalam video/film itu tidak ada ditampilkan dan menerangkan serta mengaitkan tentang KI pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, namun saya sendiri yang mengaitkan dengan penjelasan-penjelasan tentang materi haji yang ada di dalam video/film tersebut dengan KI pembelajaran yang ada di RPP. ”(Wawancara dengan guru pada tanggal 13 januari 2017)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 13 Januari 2017 dengan seorang guru Fikih di atas, maka dapat disimpulkan bahwa di dalam video/film itu tidak ada penjelasan yang menerangkan dan mengaitkan tentang KI pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, namun seorang guru sendiri yang mengaitkan dengan penjelasan-penjelasan tentang hukum islam mengenai materi haji yang ada di dalam video/film tersebut dengan KI pembelajaran



yang ada di RPP. Artinya peran serta seorang guru tidak dilepaskan begitu saja walaupun media yang digunakan di dalam media pembelajaran adalah media audio visual yang berupa video/film.

Observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 2 Februari 2017, maka dapat diketahui bahwa seorang guru sebelum memutar video/film tentang hukum islam mengenai haji, seorang guru tersebut terlebih dahulu menjelaskan KI pembelajaran yang ada di RPP kepada seluruh siswa di dalam kelas. (Observasi penulis pada tanggal 2 Februari 2017)

Hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 13 Januari dan 2 Februari 2017, maka diketahui bahwa di dalam video/film tentang hukum islam mengenai haji tidak ada penjelasan yang menerangkan tentang KI pembelajaran yang akan diajarkan, namun seorang guru sendiri yang mengaitkan dengan penjelasan-penjelasan tentang materi haji yang ada di dalam video/film tersebut dengan KI pembelajaran yang ada di RPP. Dan dengan demikian maka kegiatan pembelajaran di kelas menjadi terhambat.

#### **d. Ketidak sesuaian video/film dengan KD pembelajaran**

Dalam memberikan pembelajaran di kelas seorang guru Fikih, tidak bisa terlepas dari KD pembelajaran yang ada, yang dimaksudkan agar kegiatan pembelajaran bisa terarah dan tersampaikan secara efektif dan efisien kepada seluruh siswa di dalam kelas. namun di dalam video/film tentang hukum islam mengenai haji tidak ada penjelasan

yang menerangkan tentang KD, di dalam video film itu cuma menjelaskan tentang informasi-informasi tentang haji.

Namun seorang guru yang akan memberikan penjelasan dan menerangkan tentang KD pembelajaran yang ada di dalam buku paket seorang guru Fikih seperti yang ada di RPP dengan mengaitkan informasi-informasi materi hukum islam mengenai haji yang ada di dalam video/film yang sedang diputar.

Mengenai ketidak sesuaian KD pembelajaran dengan video film, Z menuturkan bahwa:

“Dalam video/film itu tidak ada ditampilkan dan menerangkan serta mengaitkan tentang KD pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, namun saya sendiri yang mengaitkan dengan penjelasan-penjelasan tentang materi haji yang ada di dalam video/film tersebut dengan KD pembelajaran yang ada di RPP. ”(Wawancara dengan guru pada tanggal 13 Januari 2017)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 13 Januari 2017 dengan seorang guru Fikih di atas, maka dapat disimpulkan bahwa di dalam video/film itu tidak ada penjelasan yang menerangkan dan mengaitkan tentang KD pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, namun seorang guru sendiri yang mengaitkan dengan penjelasan-penjelasan tentang hukum islam mengenai materi haji yang ada di dalam video/film tersebut dengan KD pembelajaran yang ada di RPP. Artinya peran serta seorang guru tidak dilepaskan begitu saja walaupun media yang digunakan di dalam media pembelajaran adalah media audio visual yang berupa video/film.

Observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 2 Februari 2017, maka dapat diketahui bahwa seorang guru sebelum memutar video/film tentang hukum islam mengenai haji, seorang guru tersebut terlebih dahulu menjelaskan KI pembelajaran yang ada di RPP kepada seluruh siswa di dalam kelas. (Observasi penulis pada tanggal 2 Februari 2017)

Hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 13 Januari dan 2 Februari 2017, maka diketahui bahwa di dalam video/film tentang hukum islam mengenai haji tidak ada penjelasan yang menerangkan tentang KD pembelajaran yang akan diajarkan, namun seorang guru sendiri yang mengaitkan dengan penjelasan-penjelasan tentang materi haji yang ada di dalam video/film tersebut dengan KD pembelajaran yang ada di RPP. Dan dengan demikian maka kegiatan pembelajaran di kelas menjadi terhambat.

**e. Ketidak sesuaian video/film dengan Indikator pembelajaran**

Dalam memberikan pembelajaran di kelas seorang guru Fikih, tidak bisa terlepas dari Indikator pembelajaran yang ada, yang dimaksudkan agar kegiatan pembelajaran bisa terarah dan tersampaikan secara efektif dan efisien kepada seluruh siswa di dalam kelas. namun di dalam video/film tentang hukum islam mengenai haji tidak ada penjelasan yang menerangkan tentang Indikator, di dalam video/film itu cuma menjelaskan tentang informasi-informasi haji.

Namun seorang guru yang akan memberikan penjelasan dan menerangkan tentang Indikator pembelajaran yang ada di dalam buku paket seorang guru Fikih seperti yang ada di RPP dengan mengaitkan informasi-informasi materi hukum islam mengenai haji yang ada di dalam video/film yang sedang diputar.

Mengenai ketidak sesuaian Indikator pembelajaran dengan video film, Z menuturkan:

“Dalam/video film itu tidak ada ditampilkan dan menerangkan serta mengaitkan tentang Indikator pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, namun saya sendiri yang mengaitkan dengan penjelasan-penjelasan tentang materi haji yang ada di dalam video/film tersebut dengan Indikator pembelajaran yang ada di RPP. ”(Wawancara dengan guru pada tanggal 13 Januari 2017)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 13 Januari 2017 dengan seorang guru Fikih di atas, maka dapat disimpulkan bahwa di dalam video/film itu tidak ada penjelasan yang menerangkan dan mengaitkan tentang Indikator pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, namun seorang guru sendiri yang mengaitkan dengan penjelasan-penjelasan tentang hukum islam mengenai materi haji yang ada di dalam video/film tersebut dengan Indikator pembelajaran yang ada di RPP. Artinya peran serta seorang guru tidak dilepaskan begitu saja walaupun media yang digunakan di dalam media pembelajaran adalah media audio visual yang berupa video/film.

Observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 2 Februari 2017, maka dapat diketahui bahwa seorang guru sebelum memutarakan

video/film tentang hukum islam mengenai haji, seorang guru tersebut terlebih dahulu menjelaskan Indikator pembelajaran yang ada di RPP kepada seluruh siswa di dalam kelas. (Observasi penulis pada tanggal 2 Februari 2017)

Hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 13 Januari dan 2 Februari 2017, maka diketahui bahwa di dalam video/film tentang hukum islam mengenai haji tidak ada penjelasan yang menerangkan tentang Indikator pembelajaran yang akan diajarkan, namun seorang guru sendiri yang mengaitkan dengan penjelasan-penjelasan tentang materi haji yang ada di dalam video/film tersebut dengan Indikator pembelajaran yang ada di RPP. Dan dengan demikian maka kegiatan pembelajaran di kelas menjadi terhambat.

**f. Ketidak sesuaian video/film dengan alat evaluasi pembelajaran**

Dalam RPP pembelajaran, tertera alat pembelajaran yang akan diberikan oleh guru setelah selesai memberikan materi pembelajaran di dalam kelas, namun di dalam video/film tentang hukum islam mengenai haji tidak ada penjelasan yang menerangkan tentang alat evaluasi, di dalam video/film itu cuma menjelaskan tentang informasi-informasi haji, Z menuturkan:

“Dalam video/film itu tidak ada ditampilkan yang menerangkan tentang alat evaluasi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa, namun saya sendiri yang memberikan alat evaluasi pembelajaran kepada para siswa yang ada setelah para siswa selesai menonton video/film mengenai haji yang diputarkan.”(Wawancara dengan guru pada tanggal 13 januari 2017)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 13 Januari 2017, dengan seorang guru Fikih di atas, maka dapat disimpulkan bahwa di dalam video/film itu tidak ada penjelasan yang menerangkan dan mengaitkan tentang alat evaluasi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa seperti yang ada di dalam RPP, namun seorang guru sendiri yang memberikan evaluasi pembelajaran setelah selesai para siswa menonton video/film tentang hukum islam mengenai haji yang telah diputar.

Observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 2 Februari 2017, maka dapat diketahui bahwa di dalam video/film tentang haji itu tidak ada penjelasan yang menerangkan dan mengaitkan tentang alat evaluasi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa, namun seorang guru sendiri yang memberikan evaluasi pembelajaran setelah selesai para siswa menonton video/film tentang hukum islam mengenai haji yang telah diputar.(Observasi penulis pada tanggal 2 Februari 2017)

Hasil wawancara dan hasil observasi pada tanggal 13 Januari dan 2 Februari 2017 yang dilakukan oleh penulis maka diketahui, bahwa di dalam video/film tentang hukum islam mengenai haji, tidak ada penjelasan yang menerangkan dan mengaitkan tentang alat evaluasi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa seperti yang ada di RPP, namun seorang guru sendiri yang memberikan evaluasi pembelajaran setelah selesai para siswa menonton video/film tentang

hukum islam mengenai haji yang telah diputar. Dan dengan demikian maka kegiatan pembelajaran di kelas menjadi terhambat.

### **3. Solusi Yang Dilakukan Guru untuk Mengatasi Berbagai Kendala di dalam Penggunaan Media Audio Visual Mata Pelajaran Fikih Materi Haji Kelas VIII Di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara**

Terkait dengan berbagai kendala dalam penggunaan media audio visual mata pelajaran Fikih materi haji kelas VIII di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara, maka diperlukan adanya upaya atau tindakan antisipasi agar penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

#### **a. Ketersediaan jumlah LCD/proyektor dan video/film yang dimiliki Madrasah**

Menyikapi keterbatasan jumlah LCD yang dimiliki pihak Madrasah, Z menuturkan:

“Di Madrasah ini hanya memiliki 2 unit LCD/Proyektor saja, guru-guru disini biasanya sebelum menggunakan LCD/Proyektor sebagai sarana dan prasarana di dalam kegiatan pembelajaran, harus ada konfirmasi kepada pihak staf TU. Kalau tidak ada konfirmasi ditakutkan akan digunakan juga oleh guru-guru yang lain, yang ingin menggunakan. Maka apabila itu terjadi, otomatis perencanaan semua guru yang ada, akan batal dilaksanakan. Untuk video/film sendiri sebagai media audio visual di dalam kegiatan pembelajaran di kelas, misalkan guru-guru tidak sempat untuk mendownload, seorang guru bisa meminta tolong dan memberitahukan kepada petugas staf TU, untuk membantu agar bisa mendownload video/film yang ingin diajarkan.” (Wawancara dengan guru pada tanggal 12 Januari 2017)

Dalam hal ini penulis juga melakukan wawancara dengan ASS yang menyatakan bahwa:

“Iya benar, di Madrasah ini hanya memiliki 2 unit LCD/Proyektor saja, oleh karena itulah guru-guru yang ada di Madrasah ini, apabila ingin menggunakan LCD/Proyektor harus mengkonfirmasi terdahulu kepada bagian staf TU. Agar bagian staf TU bisa mengatur dan merencanakan penjadwalan tentang pemasangan LCD/Proyektor di dalam kelas. karena apabila tidak ada konfirmasi kepada bagian staf TU, ditakutkan akan terjadi tumpang tindih waktu antara guru-guru yang ada dan akan menggunakan pada saat yang bersamaan. Guru-guru disini biasa meminta tolong kepada saya untuk mendownload video/film, tentang pembelajaran yang akan diajarkan dikelas, kalau guru yang bersangkutan tidak sempat untuk mendownload.” (Wawancara dengan Staf TU pada tanggal 12 Januari 2017)

Wawancara dengan Kepala Madrasah Bakti Tawaddin M.Ag

yang menuturkan bahwa:

“Untuk menyikapi masalah guru-guru disini, yaitu tentang penggunaan LCD/Proyektor yang dimiliki oleh Madrasah. Yang hanya memiliki 2 unit LCD/Proyektor saja, maka saya sudah merencanakan dari hasil rapat guru-guru yang ada di Madrasah ini, untuk menambah 3 unit LCD/Proyektor lagi di tahun depan, yang saya harapkan masalah yang serupa tidak terjadi lagi, dan saya juga berharap dengan tersedia 5 unit LCD/Proyektor di Madrasah ini dengan jumlah guru 47 orang bisa digunakan secara efektif dan efisien kegiatan pembelajaran di dalam kelas. tetapi untuk sekarang, saya meminta kepada guru-guru yang ada walaupun dengan keterbatasan ketersediaan LCD/Proyektor yang hanya memiliki 2 buah unit saja bisa digunakan secara bergantian.” (Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 10 Januari 2017)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru Fikih, staf TU dan kepala sekolah pada tanggal 10 dan 12 Januari 2017 diatas maka dapat dipahami bahwa solusi untuk menyikapi keterbatasan jumlah LCD/proyektor dan video/film yang dimiliki oleh Madrasah dalam penggunaan LCD ialah secara bergantian dan harus ada diantara guru yang mau mengalah untuk menggunakan media tersebut di lain hari dan meminta bantuan kepada bagian staf TU untuk mendownloadkan video/film yang akan diajarkan oleh guru.



Observasi yang penulis lakukan pada tanggal 19 Januari 2017 diketahui bahwa solusi dalam penggunaan LCD atau proyektor di Madrasah itu harus digunakan secara bergantian oleh guru-guru yang ingin menggunakan sebagai media dalam pembelajaran dan harus ada diantara guru yang mau mengalah untuk menggunakan media tersebut di lain hari dan meminta bantuan kepada bagian staf TU untuk mendownloadkan video/film yang akan diajarkan oleh guru. (Observasi penulis pada tanggal 19 Januari 2017)

Hasil wawancara dan observasi pada tanggal 10, 12 dan 19 Januari 2017, di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa solusi yang dapat dilakukan dalam penggunaan LCD/Proyektor sebagai media audio visual adalah dilakukan secara bergantian pada hari lain oleh guru-guru yang ingin menggunakan LCD sebagai media dalam pembelajaran dan meminta bantuan kepada bagian staf TU untuk mendownloadkan video/film yang akan diajarkan oleh guru.

#### **b. Kurang pahamnya guru dalam menggunakan LCD/Proyektor**

Dalam menyikapi tentang ketidak terampilan guru terhadap teknis pemasangan dan operasional dari media audio visual yang digunakan yakni, laptop/komputer dan LCD/proyektor yang digunakan, Z menuturkan:

“Untuk menyikapi ketidak pahaman saya dan tidak menampilkan ketidak tahuan dihadapan siswa di dalam kelas, maka saya bisa melakukan kerja sama dengan sesama rekan kerja yang lebih paham dikantor akan gambaran penggunaan LCD/Proyektor sebagai media audio visual sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan saya juga meminta bantuan kepada bagian staf TU untuk memasang

LCD/Proyektor di dalam kelas.” (Wawancara dengan guru tanggal 12 Januari 2017)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 12 Januari 2017 dapat dipahami bahwa solusi untuk menyikapi kendala tentang kurang pahamnya guru terhadap teknis operasional media audio visual bisa melakukan kerja sama dan meminta bantuan kepada staf TU dan guru yang lebih paham untuk memberikan gambaran cara kerja dari media yang digunakan.

Observasi yang penulis lakukan pada tanggal 26 Januari 2017 diketahui bahwa solusi yang dilakukan adalah melakukan kerja sama dengan rekan kerja akan gambaran penggunaan media audio visual sebelum kegiatan pembelajaran di mulai dan meminta bantuan kepada staf TU dan guru yang lebih paham untuk memberikan gambaran cara kerja dari media yang digunakan.(Observasi penulis pada tanggal 26 Januari 2017)

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 12 dan 26 Januari 2017, maka dapat penulis simpulkan bahwa solusi yang dilakukan adalah seorang guru harus mau belajar lagi tentang penggunaan media audio visual dengan cara meminta bantuan kepada rekan kerja untuk memberikan gambaran dari penggunaan media audio visual dan meminta bantuan kepada staf TU dan guru yang lebih paham untuk memberikan gambaran cara kerja dari media yang digunakan.

**c. Ketidak sesuaian video/film dengan KI pembelajaran**

Dalam RPP yang di buat oleh seorang guru di Madrasah MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara, memang tercantumkan dan tertuliskan tentang KI pembelajaran yang akan di ajarkan kepada seluruh siswa dikelas, namun di dalam video/film tentang hukum islam mengenai haji itu tidak ada dicantumkan dan dijelaskan tentang KI pembelajaran, di dalam video/film tentang hukum islam mengenai haji hanya menjelaskan tentang informasi-informasi tetang haji, Z menuturkan bahwa:

“Dalam video/film Khasanah mengenai haji, memang benar tidak ditampilkan tentang KI pembelajaran karena tidak ada penjelasan informasi tentang KI pembelajaran, di dalam video/film itu hanya menjelaskan tentang informasi-informasi haji saja. itu semua karena video yang ada dirancang dan dibuat untuk masyarakat bukan untuk media/film dalam pembelajaran. Jadi sebelum memutarkan video/film tentang hukum islam mengenai haji, saya terlebih dahulu menjelaskan kepada para siswa melalui slide power point yang saya buat sendiri tentang KI pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa .”(wawancara dengan guru pada tanggal 13 Januari 2017)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 13 Januari 2017 dengan seorang guru Fikih di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam video/film tentang hukum islam mengenai haji, memang benar tidak sesuai dengan KI pembelajaran karena tidak ada penjelasan informasi tentang KI pembelajaran, di dalam video/film itu hanya menjelaskan tentang informasi-informasi haji saja. Itu semua karena video/film yang ada dirancang dan dibuat untuk masyarakat bukan untuk media dalam pembelajaran. Jadi sebelum memutarkan video/film tentang haji, seorang guru terlebih dahulu menjelaskan

kepada para siswa tentang KI pembelajaran yang akan diajarkan kepada mereka nanti pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas.

Observasi yang dilakukan penuli pada tanggal 2 Februari 2017, maka diketahui bahwa di dalam video/film tentang hukum islam mengenai haji yang diputarkan di kelas oleh seorang guru, memang benar tidak sesuai dengan KI pembelajaran karena tidak ada penjelasan informasi tentang KI pembelajaran, di dalam video/film itu hanya menjelaskan tentang informasi-informasi haji saja, itu semua karena video/film yang ada dirancang dan dibuat untuk masyarakat bukan untuk media dalam pembelajaran. Jadi sebelum memutar video/film tentang haji di dalam kelas seorang guru terlebih dahulu menjelaskan kepada para siswa tentang KI pembelajaran yang akan diajarkan kepada mereka. (Observasi penulis pada tanggal 2 Februari 2017)

Hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 13 Januari dan 2 Februari , maka diketahui bahwa di dalam video/film tentang hukum islam mengenai haji, memang benar tidak sesuai dengan KI pembelajaran karena di dalam video/film itu hanya menjelaskan tentang informasi-informasi haji saja. Itu semua karena video/film yang ada dirancang dan dibuat untuk masyarakat bukan untuk media dalam pembelajaran. Jadi sebelum memutar video/film tentang hukum islam mengenai haji, seorang guru terlebih dahulu menjelaskan kepada para siswa tentang KI pembelajaran yang akan diajarkan kepada mereka.

#### **d. Ketidak sesuaian video/film dengan KD pembelajaran**

Dalam RPP yang di buat oleh seorang guru di Madrasah MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara, memang tercantumkan dan tertuliskan tentang KD pembelajaran yang akan di ajarkan kepada seluruh siswa dikelas, namun di dalam video/film tentang hukum islam mengenai haji itu tidak ada dicantumkan dan dijelaskan tentang KD pembelajaran, di dalam video/film tentang hukum islam mengenai haji hanya menjelaskan tentang informasi-informasi tetang haji, Z menuturkan bahwa:

“Dalam video/film Khasanah mengenai haji, memang benar tidak ditampilkan tentang KD pembelajaran karena tidak ada penjelasan informasi tentang KD pembelajaran, di dalam video/film itu hanya menjelaskan tentang informasi-informasi haji saja, itu semua karena video/film yang ada dirancang dan dibuat untuk masyarakat bukan untuk media dalam pembelajaran. Jadi sebelum memutar video/film tentang haji, saya terlebih dahulu menjelaskan kepada para siswa melalui slide power point yang saya buat sendiri tentang KD pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.”(wawancara dengan guru pada tanggal 13 Januari 2017)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 30 Januari 2017 dengan seorang guru Fikih di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam video/film tentang hukum islam mengenai haji, memang benar tidak sesuai dengan KD pembelajaran karena tidak ada penjelasan informasi tentang KD pembelajaran, di dalam video/film itu hanya menjelaskan tentang informasi-informasi haji saja. Itu semua karena video/film yang ada dirancang dan dibuat untuk masyarakat bukan untuk media dalam pembelajaran. Jadi sebelum memutar video/film tentang haji, seorang guru terlebih dahulu

menjelaskan kepada para siswa tentang KD pembelajaran yang akan diajarkan kepada mereka nanti pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas.

Observasi yang dilakukan penulis lakukan pada tanggal 2 Februari 2017, maka diketahui bahwa di dalam video/film tentang hukum islam mengenai haji yang diputarkan di kelas oleh seorang guru, memang benar tidak sesuai dengan KD pembelajaran karena tidak ada penjelasan informasi tentang KD pembelajaran, di dalam video/film itu hanya menjelaskan tentang informasi-informasi haji saja, itu semua karena video/film yang ada dirancang dan dibuat untuk masyarakat bukan untuk media dalam pembelajaran. Jadi sebelum memutar video/film tentang haji di dalam kelas seorang guru terlebih dahulu menjelaskan kepada para siswa tentang KD pembelajaran yang akan diajarkan kepada mereka. (Observasi penulis pada tanggal 2 Februari 2017)

Hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 13 Januari dan 2 Februari 2017, maka diketahui bahwa di dalam video/film tentang hukum islam mengenai haji, memang benar tidak sesuai dengan KD pembelajaran karena di dalam video/film itu hanya menjelaskan tentang informasi-informasi haji saja. Itu semua karena video/film yang ada dirancang dan dibuat untuk masyarakat bukan untuk media dalam pembelajaran. Jadi sebelum memutar video/film tentang hukum islam mengenai haji, seorang guru terlebih

dahulu menjelaskan kepada para siswa tentang KD pembelajaran yang akan diajarkan kepada mereka.

**e. Ketidak sesuaian video/film dengan Indikator pembelajaran**

Dalam RPP yang di buat oleh seorang guru di Madrasah MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara, memang tercantumkan dan tertulis tentang Indikator pembelajaran yang akan di ajarkan kepada seluruh siswa dikelas, namun di dalam video/film tentang hukum islam mengenai haji itu tidak ada dicantumkan dan dijelaskan tentang Indikator pembelajaran, di dalam video/film tentang hukum islam mengenai haji hanya menjelaskan tentang informasi-informasi tentang haji, Z menuturkan bahwa:

“Dalam video/film Khasanah mengenai haji, memang benar tidak sesuai dengan Indikator pembelajaran karena tidak ada penjelasan informasi tentang Indikator pembelajaran di dalam video/film itu hanya menjelaskan tentang informasi-informasi tentang haji itu semua karena video/film yang ada dirancang dan dibuat untuk masyarakat bukan untuk media dalam pembelajaran. Jadi sebelum memutar video/film tentang haji, saya terlebih dahulu menjelaskan kepada para siswa melalui slide power point yang saya buat sendiri tentang Indikator pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.”(wawancara dengan guru pada tanggal 13 Januari 2017)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 13 Januari 2017 dengan seorang guru Fikih di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam video/film tentang hukum islam mengenai haji, memang benar tidak sesuai dengan Indikator pembelajaran karena tidak ada penjelasan informasi tentang Indikator pembelajaran, di dalam video/film itu hanya menjelaskan tentang informasi-informasi haji saja. Itu semua karena video/film yang ada dirancang dan dibuat untuk

masyarakat bukan untuk media dalam pembelajaran. Jadi sebelum memutar video/film tentang hukum islam mengenai haji, seorang guru terlebih dahulu menjelaskan kepada para siswa tentang Indikator pembelajaran yang akan diajarkan kepada mereka nanti pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas.

Observasi yang dilakukan penulis dilakukan pada tanggal 2 Februari 2017, maka diketahui bahwa di dalam video/film tentang hukum islam mengenai haji yang diputar di kelas oleh seorang guru, memang benar tidak sesuai dengan Indikator pembelajaran karena tidak ada penjelasan informasi Indikator tentang pembelajaran, di dalam video/film itu hanya menjelaskan tentang informasi-informasi haji saja, itu semua karena video/film yang ada dirancang dan dibuat untuk masyarakat bukan untuk media dalam pembelajaran. Jadi sebelum memutar video/film tentang hukum islam mengenai haji di dalam kelas seorang guru terlebih dahulu menjelaskan kepada para siswa tentang Indikator pembelajaran yang akan diajarkan kepada mereka (Observasi penulis pada tanggal 2 Februari 2017)

Hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 13 Januari dan 2 Februari 2017, maka diketahui bahwa di dalam video/film tentang hukum islam mengenai haji, memang benar tidak sesuai dengan Indikator pembelajaran karena di dalam video/film itu hanya menjelaskan tentang informasi-informasi haji saja. Itu semua karena video/film yang ada dirancang dan dibuat untuk masyarakat



bukan untuk media dalam pembelajaran. Jadi sebelum memutar video/film tentang hukum islam mengenai haji, seorang guru terlebih dahulu menjelaskan kepada para siswa tentang Indikator pembelajaran yang akan diajarkan kepada mereka.

**f. Ketidak sesuaian video film /dengan alat evaluasi pembelajaran**

Dalam RPP yang di buat oleh seorang guru di Madrasah MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara, memang tercantumkan dan tertuliskan tentang alat evaluasi pembelajaran yang akan di berikan kepada seluruh siswa dikelas setelah para siswa selesai menonton, namun di dalam video/film tentang hukum islam tentang haji tidak ada dicantumkan dan dijelaskan tentang alat evaluasi tersebut, di dalam video/film itu hanya menjelaskan tentang informasi-informasi haji, terkait dengan alat evaluasi pembelajaran, Z menuturkan bahwa:

“Dalam video/film Khasanah mengenai haji, memang benar tidak sesuai dengan alat evaluasi pembelajaran karena tidak ada alat-alat evaluasi yang diberikan di dalam video/film tersebut, di dalam video/ film itu hanya menjelaskan tentang informasi-informasi haji saja. Itu semua karena video/film yang ada dirancang dan dibuat untuk masyarakat bukan untuk media dalam pembelajaran. Jadi setelah memutar video/film tentang haji, saya memberikan tugas-tugas kepada mereka berupa tes tertulis dan tes penugasan yang diberikan pada setiap pertemuan di kelas.”(wawancara dengan guru pada tanggal 13 Januari 2017)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan seorang guru Fikih pada tanggal 13 Januari 2017, maka dapat disimpulkan bahwa di dalam video/film tentang hukum islam mengenai haji, memang benar tidak sesuai dengan alat evaluasi pembelajaran karena tidak ada alat-alat evaluasi yang diberikan di

dalam video/film tersebut, di dalam video/film itu hanya menjelaskan tentang informasi-informasi haji. Itu semua karena video/film yang ada dirancang dan dibuat untuk masyarakat bukan untuk media dalam pembelajaran. Jadi setelah memutar video/film tentang hukum islam mengenai haji, seorang guru memberikan tugas-tugas kepada para siswa di dalam kelas berupa tes tertulis seperti siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan setiap selesai melakukan kegiatan pembelajaran dan tes penugasan seperti kegiatan diskusi berkelompok dan kegiatan demonstrasi berkelompok yang diberikan pada setiap pertemuan di kelas.

Observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 2 Februari 2017, maka diketahui bahwa di dalam video/film tentang hukum islam mengenai haji, memang benar tidak sesuai dengan alat evaluasi pembelajaran karena tidak ada alat-alat evaluasi yang diberikan di dalam video/film tersebut di dalam video/film itu hanya menjelaskan informasi-informasi tentang haji. Itu semua karena video/film yang ada dirancang dan dibuat untuk masyarakat bukan untuk media dalam pembelajaran. Jadi setelah memutar video/film tentang hukum islam mengenai haji, seorang guru memberikan tugas-tugas kepada para siswa berupa tes tertulis yang dikerjakan di rumah dan tes penugasan yang dikerjakan di dalam kelas berupa diskusi secara kelompok dan demonstrasi secara kelompok. (Observasi penulis pada tanggal 2 Februari 2017)

Hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 13 Januari dan 2 Februari, maka diketahui dalam video/film tentang hukum islam mengenai haji, memang benar tidak sesuai dengan alat evaluasi pembelajaran karena tidak ada alat-alat evaluasi yang diberikan di dalam video/film tersebut, di dalam video/film itu hanya menjelaskan tentang informasi-informasi haji. Itu semua karena video/film yang ada dirancang dan dibuat untuk masyarakat bukan untuk media dalam pembelajaran. Jadi setelah memutar video/film tentang hukum islam mengenai haji, seorang guru memberikan tugas-tugas kepada para di dalam kelas berupa tes tertulis dan tes penugasan yang diberikan pada setiap pertemuan di kelas.

### **C. Analisis Data Penelitian**

#### **1. Penggunaan Media Audio Visual Mata Pelajaran Fikih Materi Haji**

##### **Kelas VIII di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam penyajian data penelitian, maka dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan media audio visual mata pelajaran Fikih materi haji kelas VIII di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara, yang dilakukan oleh guru Fikih adalah melalui tiga langkah a) langkah persiapan sebelum menggunakan media audio visual, yaitu seorang guru menyiapkan silabus pembelajaran dan menyiapkan RPP yang diletakkan diatas meja guru. Menyampaikan kompetensi inti, menyampaikan kompetensi dasar dan menyampaikan

indikator, kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai melalui video/film. Memberitahukan kepada siswa bahwa pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga mereka akan belajar dengan menggunakan media audio visual berupa video/film dengan durasi waktu lima menit. Pada pertemuan keempat dan kelima, seorang guru mengingatkan kembali kepada para siswa tentang buku paket Fiqih mereka karena mereka akan melakukan kegiatan diskusi dan kegiatan demonstrasi secara berkelompok.

b) langkah kegiatan selama menggunakan media, yang dilakukan oleh seorang guru pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kelima ada tiga langkah persiapan. 1) seorang guru menyiapkan laptop/komputer pribadi yang diletakkan di atas meja 2) seorang guru mengecek tentang pemasangan LCD/Proyektor yang dilakukan oleh seorang staf TU dan 3) seorang guru memilih file video/film materi yang akan diajarkan, yang mana file video/film itu berdurasi lima menit setiap kali pertemuan. Selain itu juga, seorang guru melakukan metode ceramah dan metode tanya jawab yang bertujuan untuk memperjelas maksud dari tayangan informasi tersebut. tetapi pada pertemuan keempat dan pertemuan kelima siswa diminta untuk melakukan kegiatan diskusi dan kegiatan demonstrasi secara berkelompok. c) kegiatan tindak lanjut selama menggunakan media audio visual ialah, pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga. Setelah materi pembelajaran selesai diputar oleh seorang guru melalui video/film yang berdurasi waktu lima menit, seorang guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Pada saat pembelajaran berakhir

seorang guru memberikan penugasan kepada siswa berupa test tertulis untuk dikerjakan di rumah. Pada pertemuan keempat dan pertemuan kelima setelah siswa selesai melakukan kegiatan diskusi dan kegiatan demonstrasi berkelompok, seorang guru dan semua siswa yang ada menyimpulkan bersama-sama tentang materi yang telah para siswa lakukan kegiatan diskusi dan kegiatan demonstrasi. Pada saat pembelajaran berakhir seorang guru memberikan penugasan kepada siswa berupa test tertulis untuk dikerjakan di rumah.

Cara yang dilakukan oleh guru dalam penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Fikih di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara sudah sesuai dengan pendapat Sadirman yang menyatakan bahwa agar media dapat digunakan secara efektif dan efisien, maka ada tiga langkah utama yang perlu diikuti dalam menggunakan media, yaitu:

- a. Persiapan sebelum menggunakan media. Supaya penggunaan media dapat berjalan dengan baik, kita perlu membuat persiapan yang baik pula, yakni mempelajari buku petunjuk yang telah disediakan dan mengikuti petunjuk-petunjuk itu, kemudian menyiapkan peralatan yang digunakan, serta penempatan media perlu ditempatkan dengan baik sehingga dapat dilihat atau didengar programnya dengan baik sehingga semua dapat melihat dan mendengarnya dengan jelas;
- b. Kegiatan selama menggunakan media. Yang perlu dijaga selama menggunakan media ialah suasana ketenangan. Gangguan-gangguan

yang dapat mengganggu perhatian dan konsentrasi harus dihindarkan. Kalau bisa ruangan jangan digelapkan sama sekali. Hal itu supaya kita masih dapat menulis jika kita menjumpai hal-hal yang penting yang perlu diingat. Kitapun dapat menulis pertanyaan jika ada bagian yang tidak jelas atau sulit dipahami;

- c. Kegiatan tindak lanjut. Maksud kegiatan tindak lanjut ini ialah untuk menjajagi apakah tujuan telah tercapai. Selain itu untuk memantapkan pemahaman terhadap materi instruksional yang disampaikan melalui media yang bersangkutan. Untuk itu soal tes yang disediakan perlu kita kerjakan dengan segera sebelum kita lupa isi program media itu. Kemudian kita cocokkan dengan jawaban kita itu dengan kunci jawaban yang telah disediakan. Bila masih banyak kesalahan,sebaiknya sajian program media yang bersangkutan diulangi lagi.:(Sadirman, 2006 : 200)

Berdasarkan kesimpulan tentang penggunaan media audio visual mata pelajaran Fikih materi haji kelas VIII di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara dan teori dari Sadirman tentang tiga langkah utama yang perlu diikuti oleh seorang guru dalam menggunakan media audio visual agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien. sudah sesuai dengan prosedural karena adanya suatu perencanaan dan persiapan yang matang. Pelaksanaan yang terorganisir dan melakukan evaluasi sebagai upaya untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan dan sebagai cara untuk mendapatkan umpan balik untuk tindak lanjut terhadap kegiatan selanjutnya, oleh karena itu yang perlu

diperhatikan dalam penggunaan media audio visual hendaknya media yang digunakan sudah akrab dan tidak asing lagi bagi pendidik maupun para siswa, media yang digunakan dapat memberikan gambaran informasi yang diperlukan dan media yang digunakan dapat menarik minat dan perhatian siswa.

## **2. Kendala Yang Dihadapi Guru Di Dalam Penggunaan Media Audio Visual Mata Pelajaran Fikih Materi Haji Kelas VIII di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara**

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan dalam penyajian data penelitian, maka dapat penulis simpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru di dalam penggunaan media audio visual mata pelajaran Fikih materi haji kelas VIII di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara, adalah keterbatasan jumlah LCD/Proyektor yang dimiliki oleh Madrasah, ketidak terampilan guru dalam memasang dan mengoperasikan LCD atau proyektor,

Ketidak sesuaian antara video/film tentang hukum islam mengenai ibadah haji dengan KI pembelajaran yang ada di dalam buku paket guru Fikih, ketidak sesuaian antara video/film tentang hukum islam mengenai ibadah haji dengan KD pembelajaran yang ada di dalam buku paket guru Fikih, ketidak sesuaian antara video/film tentang hukum islam mengenai ibadah haji dengan Indikator pembelajaran yang ada di dalam buku paket guru Fikih dan ketidak sesuaian antara video/film tentang hukum islam

mengenai ibadah haji dengan alat evaluasi pembelajaran yang ada di dalam buku paket guru Fikih.

Kendala lain yang perlu diperhatikan pula dalam penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran adalah keadaan fisik lingkungan yang mengganggu, seperti kurangnya ventilasi cahaya, pengaturan tempat duduk yang kurang tepat dan penempatan media yang kurang tepat. Karena jika semua itu tidak diperhatikan maka fungsi dari penggunaan media tidak berjalan secara optimal dan dalam realisasinya seorang pendidik belum cukup baik apabila hanya mengetahui kegunaan dan penggunaan semata dari media tersebut, tetapi tenaga pendidik harus terampil dalam menggunakan dan mengoperasikan media yang digunakan sehingga efektivitas penggunaan media dapat terlaksana dengan baik. Sebagaimana dikemukakan oleh Sanjaya, yang menyatakan bahwa:

“Media secanggih apapun tidak dapat menolong tanpa kemampuan teknis mengoperasionalkannya. Oleh karena itulah, sebaiknya guru mempelajari dahulu bagaimana cara mengoperasionalkan dan memanfaatkan media yang akan digunakan. Hal ini perlu ditekankan, sebab sering guru melakukan kesalahan-kesalahan yang prinsip dalam penggunaan media pembelajaran yang pada akhirnya penggunaan media bukan menambahkan kemudahan siswa, malah sebaliknya mempersulit siswa belajar.” (Sanjaya, 2008 : 228)

Berdasarkan kesimpulan tentang kendala yang dihadapi guru di dalam penggunaan media audio visual mata pelajaran Fikih materi haji kelas VIII di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara dan teori dari Sanjaya tentang penggunaan media. Dapat disimpulkan bahwa suatu media tidak memiliki manfaat apa-apa jika seorang pendidik tidak jeli dan belum mampu menggunakan dan mengoperasikan media itu dalam



proses pembelajaran sebagai upaya untuk mempertinggi mutu dan hasil belajar para siswa. Oleh karena itu, kewajiban dari seorang guru harus mampu dan terampil dalam menggunakan berbagai media sebagai media dalam pembelajaran, walaupun media itu tidak mahal dan hanya sederhana tetapi dapat meningkat minat dan motivasi para siswa di dalam belajar.

### **3. Solusi Yang Dilakukan Guru Untuk Mengatasi Berbagai Kendala di Dalam Penggunaan Media Audio Visual Mata Pelajaran Fikih Materi Haji Kelas VIII di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara**

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan dalam penyajian data penelitian, maka dapat penulis simpulkan bahwa solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi berbagai kendala di dalam penggunaan media audio visual mata pelajaran Fikih materi haji Kelas VIII di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara, ialah dengan cara menggunakan LCD/Proyektor secara bergantian, melakukan kerja sama dan meminta bantuan kepada staf TU atau rekan kerja yang bisa membantu, melatih diri untuk selalu belajar, dan mengadakan latihan bersama rekan kerja yang lebih terampil sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, menggunakan media yang ada serta melatih diri untuk selalu belajar dan mengadakan latihan bersama rekan kerja yang lebih terampil sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, seorang guru Fikih bisa mengupayakan dan menyesuaikan video/film tentang hukum islam mengenai ibadah haji dengan KI pembelajaran yang ada di dalam buku paket guru Fikih, seorang guru Fikih juga bisa mengupayakan dan menyesuaikan video/film tentang hukum islam

mengenai ibadah haji dengan KD pembelajaran yang ada di dalam buku paket guru Fikih, serta seorang guru Fikih bisa mengupayakan dan menyesuaikan video/film tentang hukum islam mengenai ibadah haji dengan Indikator pembelajaran yang ada di dalam buku paket guru Fikih, dan seorang guru Fikih bisa mengupayakan dan menyesuaikan video/film tentang hukum islam mengenai ibadah haji dengan alat evaluasi pembelajaran yang ada di dalam buku paket guru Fikih.

Yang perlu diperhatikan ialah tentang penggunaan sarana waktu yang akan digunakan dalam kegiatan mengajar, sarana tempat di mana pembelajaran itu akan dilaksanakan, dan sarana perlengkapan yaitu alat peraga manakah yang dapat dimanfaatkan dan membantu pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan kata lain jangan hanya menilai media belajar dari segi kecanggihan dan mahalnnya suatu media saja. Tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan perannya dalam membantu mempertinggi proses dari hasil pembelajaran.

Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran sangat bergantung pada ketepatan penggunaan dengan tujuan pembelajaran, dukungan terhadap bahan pembelajaran, kemudahan memperoleh media dan keterampilan guru dalam menggunakan media audio visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. oleh karena itu kejelian, kemampuan dan keterampilan guru memiliki peran yang sangat penting agar keefektifitas pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan media audio visual mata pelajaran Fikih materi haji kelas VIII di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan media audio visual mata pelajaran Fikih materi haji kelas VIII di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara, sudah sesuai dengan prosedur operasional yaitu bila dilihat dari tata laksana pemakaian audio visual yang dilakukan oleh seorang guru Fikih, yaitu dimana di dalam menggunakan media audio visual seorang guru Fikih melakukan tiga langkah kegiatan a) kegiatan persiapan sebelum menggunakan media audio visual, b) kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dan c) kegiatan tindak lanjut dalam penggunaan media audio visual.
2. Faktor penghambat dalam penggunaan media audio visual mata pelajaran Fikih materi haji kelas VIII di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito adalah keterbatasan jumlah LCD/Proyektor dan video/film yang dimiliki Madrasah, kurang pemahaman guru dalam menggunakan LCD/Proyektor serta video/film yang digunakan dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Masih belum menampilkan tentang KI, KD, Indikator dan alat evaluasi, karena di dalam video/film tersebut tidak ada penjelasan yang

menerangkan tentang KI, KD, Indikator dan alat evaluasi, di dalam video/film itu hanya menjelaskan tentang informasi-informasi tentang haji. Seorang guru Fikih di MTsN Muara Teweh cuma sebagai pengguna video/film yang diperoleh dari Youtube, dan bukan sebagai pengembang video/film yang ada.

3. Solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi berbagai kendala dalam penggunaan media audio visual mata pelajaran Fikih materi haji kelas VIII di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara adalah menggunakan LCD/Proyektor secara bergantian oleh semua guru yang ada di Madrasah dan meminta tolong kepada sesama rekan kerja yang ada di kantor, untuk mau memberikan gambaran tentang bagaimana penggunaan media audio visual sebelum kegiatan pembelajaran di mulai di dalam kelas serta memberikan penjelasan dan menerangkan tentang KI, KD, Indikator pembelajaran yang ada di dalam buku paket seorang guru Fikih seperti yang ada di RPP dengan mengaitkan informasi-informasi mengenai haji yang ada di dalam video/film yang sedang diputar di dalam kelas. selain itu juga seorang guru Fikih membuat slide dalam menerangkan materi yang akan diajarkan kepada siswa dikelas, seorang guru Fikih juga memberikan penugasan berupa tes tertulis untuk dikerjakan dirumah, setelah para siswa selesai mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu juga, siswa diperintahkan untuk melakukan kegiatan diskusi dan kegiatan demonstrasi.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan masukan beberapa untuk dijadikan rujukan dan bahan pertimbangan, yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada semua guru dalam penggunaan dan pemilihan media pembelajaran hendaknya mempertimbangkan pada karakteristik setiap media yang digunakan, dilakukan secara objektif dan disesuaikan dengan tujuan, materi, kemampuan guru kemampuan siswa dan ketersediaan bahan. Karena efektifitas tercapainya tujuan tidaklah tergantung pada mahal atau murahnya media yang digunakan tetapi ketetapan dalam memilih dan keterampilan di dalam penggunaan sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan.
2. Guru harus senantiasa berupaya meningkatkan profesionalismenya melalui kegiatan seminar, pelatihan, lokakarya, dan workshop dalam rangka memperluas wawasan dan pemahaman tentang penggunaan media pembelajaran.
3. Kepada semua pihak Madrasah kiranya dapat memberikan saranan dan prasarana pendidikan yang dapat digunakan oleh semua guru termasuk dengan pengadaan media pembelajaran seperti fasilitas media audio visual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Daud Muhammad, 2014. *Hukum Islam: Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Arsyad, Azhar, 2006. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2006. *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta
- Depag, 2013. Buku siswa Fikih Madrasah Tsanawiyah kelas VIII, pendekatan saintifik kurikulum.
- Departemen Agama RI, 2013. Al-Qur'an, Jakarta.
- Djamarah, Bahri Syaiful, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamil, Fathurrahman, 1999. *Filsafat Hukum Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- <http://www.co.id/fiqh-pengertian-fikih.html> online, 2004. *Pendidikan Anak Muslim*, Jakarta.
- Huberman, Miles, 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Jannah, Rodhatul, 2001. *Media Pembelajaran*, Banjarmasin: Antasari Press.
- Moleong J. Lexy, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noorzakiah, 2011. "Pemanfaatan Media Audio Visual mata pelajaran Qur'an Hadits kelas VII Di Mts Raudhatul Jannah Palangka Raya", Skripsi: Palangka Raya Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN).
- Sadiman Dkk, 2006. *Media Pendidikan: Pengertian dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadirman S. Arief, 2006. *Media Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful, 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina, 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Bandung: Prenada Media Group.
- , 2008. *kurikulum dan pembelajaran: teori dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*, Jakarta : PT. Kencana Prenada media group.

Shieddieqy, Muhammad Teungku, 1999. *Pengantar Ilmu Fiqh*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.

Susilana, Rudi dan Riyana Cepi, 2010. *Media Pembelajaran: Hakikat Pengembangan Pemanfaatan dan Penilaian*, Bandung: Wacana Prima  
Tim, ensiklopedia Islam, 2010. Jakarta: PT. Ictiar Baru Van Hove. <http://www.co.id/fiqh-pengertian-ruang-lingkup.html> online, 2016.

Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.

Undang-Undang Republik Indonesia, 2013. Tentang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003.

Usman, Basyirudin dan Asnawir, 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta : Delia Citra Utama.